

**MEMBATIK DENGAN TEPUNG UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK NEGERI PEMBINA  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Era Paraswati**  
NIM 08207241004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Membatik dengan Tepung Dapat Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di TK Negeri Pembina Yogyakarta*  
Ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 16 Januari 2013  
Pembimbing,

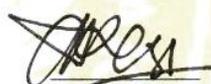
A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mardiyatmo', written over a horizontal line.

Drs. Mardiyatmo, M.Pd.  
NIP. 19571005 198703 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Membatik dengan Tepung Dapat Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di TK Negeri Pembina Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 23 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Ketua Penguji		30 Januari 2013
Dwi Retno Sri A, M.Sn.	Sekretaris Penguji		31 Januari 2013
Muhajirin, S.Sn, M.Pd.	Penguji Utama		31 Januari 2013
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Penguji Pendamping		31 Januari 2013

Yogyakarta, 31 Januari 2013  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.  
NIP. 1950051980111001

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Era Paraswati

NIM : 08207241004

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

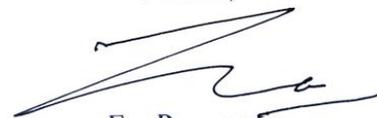
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Januari 2013

Penulis,



Era Paraswati

## **PERSEMBAHAN**

Ayah dan Ibu tercinta, terimakasih atas segala bimbingan, doa serta cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan.

## **MOTTO**

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan  
(Terjemah Q.S. Al Insyirah: 5)

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan berbagai pihak. Untuk itu, saya sampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, dan Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, serta Dewan Penguji yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terimakasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing saya yaitu Drs. Mardiyatmo, M. Pd. yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada ayah dan ibu saya yang telah memberikan dukungan baik moral dan spiritual kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Serta kepada keluarga besar TK Negeri Pembina Yogyakarta yang telah membantu saya dalam penelitian skripsi.

Sebagai ucapan terimakasih yang terakhir, saya sampaikan kepada teman dan sahabat saya yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga saya tidak pernah putus untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Yogyakarta, 16 Januari 2013  
Penulis,

Era Paraswati

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	10
A. Tinjauan Tentang Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
B. Tinjauan Tentang Keterampilan Motorik Anak .....	16
C. Tinjauan Tentang Membuat dengan Tepung .....	24

D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	27
E. Kerangka Berpikir .....	38
F. Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Pendekatan Penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian .....	33
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
E. Desain Penelitian .....	34
F. Variabel Penelitian .....	37
G. Rencana Penelitian .....	38
H. Teknik Pengumpulan Data .....	42
I. Instrumen Penelitian .....	45
J. Validitas Instrumen .....	48
K. Teknik Analisis Data .....	49
L. Indikator Keberhasilan .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Lokasi Penelitian .....	52
B. Data Subyek Penelitian .....	53
C. Persiapan Sebelum Tindakan .....	54
D. Pelaksanaan Penelitian Tindakan .....	56
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	81

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Pedoman Observasi Respon Anak ..... 47
Tabel 2	Kategori Keterampilan Motorik Halus Anak ..... 51
Tabel 3	Hasil Observasi Respon Anak dalam Proses Membuatik dengan Tepung pada Pratindakan ..... 55
Tabel 4	Hasil Observasi Respon Anak dalam Proses Membuatik dengan Tepung pada Siklus I ..... 63
Tabel 5	Perbandingan Hasil Observasi Respon Anak dalam Proses Membuatik dengan Tepung pada Pratindakan dan Siklus I ..... 64
Tabel 6	Hasil Observasi Respon Anak dalam Proses Membuatik dengan Tepung pada Siklus II ..... 72
Tabel 7	Perbandingan Hasil Observasi Respon Anak dalam Proses Membuatik dengan Tepung pada Siklus I dan Siklus II ..... 73

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan MC Taggart ..... 35
Gambar 2	Pola Membuatik dengan Tepung pada Siklus I ..... 45
Gambar 3	Pola Membuatik dengan Tepung pada Siklus II ..... 46
Gambar 4	Foto TK Negeri Pembina Yogyakarta ..... 52
Gambar 5	Foto Hasil Membuatik pada Pratindakan ..... 56
Gambar 6	Foto Ketika Peneliti Menerangkan Cara Membuatik dengan Tepung ..... 59
Gambar 7	Foto Keriangan Anak dalam Kegiatan Membuatik dengan Tepung pada Siklus I ..... 60
Gambar 8	Foto Kecermatan Anak dalam Kegiatan Membuatik ..... 60
Gambar 9	Foto Kegiatan Menjemur Batik Setelah Dichelup Pewarna ..... 61
Gambar 10	Foto Kegiatan <i>Nelorod</i> ..... 62
Gambar 11	Foto Pengamatan Respon Anak pada Kegiatan Membuatik .... 62
Gambar 12	Diagram Perbandingan Hasil Observasi Respon Anak dalam Proses Membuatik dengan Tepung pada Kegiatan Pratindakan dan Siklus I ..... 64
Gambar 13	Diagram Perbandingan Jumlah Total Skor Respon Anak pada Proses Kegiatan Pratindakan dan Siklus I ..... 65
Gambar 14	Foto Alat dan Bahan dalam Kegiatan Penguasaan Tepung ..... 68
Gambar 15	Foto Peneliti dan Kolaborator Membagikan Alat dan Bahan Membuatik dengan Tepung ..... 69
Gambar 16	Foto Kegiatan Anak Menguas Kain dengan Pasta Tepung pada Siklus II ..... 69
Gambar 17	Foto Hasil Pencelupan Batik pada Siklus II ..... 70
Gambar 18	Foto Kegiatan Anak <i>Nelorod</i> Tepung pada Siklus II ..... 71

Gambar 19	Foto Peneliti Ketika Melakukan Observasi .....	71
Gambar 20	Diagram Perbandingan Respon Anak dalam Kegiatan Siklus I dan Siklus II .....	73
Gambar 21	Diagram Perbandingan Jumlah Total Skor Respon Anak pada Kegiatan Siklus I dan Siklus II .....	74
Gambar 22	Diagram Peningkatan Aspek Antusias Anak pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	75
Gambar 23	Diagram Peningkatan Aspek Kemandirian Anak pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	76
Gambar 24	Diagram Peningkatan Aspek Kesabaran Anak pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	77
Gambar 25	Diagram Peningkatan Aspek Tampak Asik Anak pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	78
Gambar 26	Diagram Peningkatan Aspek Kecermatan Anak pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	79
Gambar 27	Diagram Peningkatan Jumlah Total Nilai pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	80

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Visi dan Misi TK Negeri Pembina Yogyakarta
Lampiran 2	Daftar Nama Anak Kelompok B5
Lampiran 3	Penilaian Observasi Respon Anak pada Pratindakan
Lampiran 4	Penilaian Observasi Respon Anak pada Siklus I
Lampiran 5	Penilaian Observasi Respon Anak pada Siklus II
Lampiran 6	Hasil Penilaian Observasi Respon Anak
Lampiran 7	Rencana Kegiatan Mingguan
Lampiran 8	Rencana Kegiatan Harian
Lampiran 9	Catatan Lapangan
Lampiran 10	Daftar Wawancara
Lampiran 11	Pedoman Wawancara
Lampiran 12	Catatan Wawancara
Lampiran 13	Foto Proses Membuat dengan Tepung
Lampiran 14	Foto Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas
Lampiran 15	Foto Hasil Karya Anak
Lampiran 16	Surat Pernyataan Kolaborator
Lampiran 17	Surat Keterangan Melakukan Penelitian

# **MEMBATIK DENGAN TEPUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**

Oleh  
Era Paraswati  
08207241004

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tepung yang tepat digunakan membatik dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Negeri Pembina Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* atau eksperimen semu (eksperimen yang tidak sebenarnya). Subjek penelitian adalah anak TK Negeri Pembina Yogyakarta kelompok B5 yang berjumlah 25 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah (1) Meningkatnya respon anak saat membatik pada pratindakan hingga siklus II, (2) Masing-masing aspek penilaian masuk dalam kategori tinggi dengan batas nilai lebih dari atau sama dengan 91 atau  $91 \leq X$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa membatik menggunakan tepung warna warni lebih disenangi anak-anak kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta karena warnanya yang menarik sehingga anak-anak semangat membatik dengan begitu, motorik halus anak akan dapat terlatih dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan respon anak pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil analisis, jumlah penilaian respon anak saat membatik pada pratindakan sebesar 315 dan mengalami peningkatan setelah kegiatan membatik menggunakan media tepung pada siklus I sebesar 442,5 kemudian kembali mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 485. Dengan demikian, pada saat tindakan respon anak kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta mengalami kenaikan dibandingkan dengan respon anak pada saat pratindakan. Hal ini disebabkan karena pada saat pratindakan, anak terlihat lebih tegang, tidak mandiri, dan takut saat kegiatan membatik.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan terus berusaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia terutama untuk anak usia dini. Seperti yang dijelaskan oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 (dalam Suyadi, 2010: 9) dinyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak sebagai peserta didik disiapkan untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri cerdas, kritis, rasional dan kreatif dalam menghadapi kemajuan zaman yang penuh dengan persaingan. Oleh sebab itu, pendidikan sangat memperhatikan perkembangan para peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam perkembangannya anak membutuhkan kegiatan yang menyenangkan dalam proses belajarnya. Bagi anak bermain merupakan sarana belajar yang menyenangkan. Cominicus (dalam Sumantri, 2005: 1) berpendapat bahwa “pendidikan anak berlangsung sejalan dengan aktivitas bermain”. Hal ini senada dengan pendapat Suyadi (2010: 298) bahwa “ketika anak sedang bermain, anak akan menyerap berbagai hal baru yang ada di sekitarnya”. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, moral, bahasa, emosi dan motorik, seperti pendapat

Suyadi (2010: 288) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar PAUD bahwa “indikator sebuah permainan disebut edukatif adalah mengembangkan aspek tertentu pada anak, seperti aspek kognitif, sosial, emosional, dan lain sebagainya”. Melalui kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan, perkembangan anak akan terstimulasi untuk berkembang dengan baik.

Proses pembelajaran awal yang menyenangkan sangat berpengaruh pada kemajuan dari segi pembelajaran akademik dan kreativitas. Montessori (dalam Sumantri, 2005: 1) mengemukakan bahwa “pentingnya masa peka yaitu masa dimana anak siap melakukan berbagai kegiatan dan faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini”. Sehingga akan lebih baik bagi anak pada masa ini untuk diberi stimulasi belajar yang efektif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Para ahli pendidikan memandang bahwa usia prasekolah merupakan masa emas bagi kesiapan anak untuk menjalani proses perkembangan dan belajar selanjutnya. Usia emas dalam perkembangan motorik adalah masa anak-anak yaitu usia 5 tahun pertama. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. “Motorik merupakan

pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi” (Hurlock, 1978: 150). Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Perkembangan ini akan berpengaruh pada kemampuan sosial emosi, kemandirian, dan fisik anak.

Dalam perkembangan anak, biasanya kemampuan motorik kasar lebih dahulu berkembang daripada kemampuan motorik halus. Hal ini terbukti ketika anak sudah dapat berjalan dengan baik menggunakan otot-otot kakinya, kemudian anak baru mampu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menulis, menggambar, dan menggunting. Menurut Suyadi (2010: 68) “gerak motorik kasar bersifat gerakan utuh, sedangkan motorik halus lebih bersifat keterampilan detail”. Sehingga, keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Maka diperlukan intensitas kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Motorik halus penting karena ini nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademik. Kegiatan akademik tersebut seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1978: 163) bahwa “penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah”.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada

kematangan anak. Kemampuan motorik halus anak dikatakan terlambat, bila diusianya yang seharusnya anak sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi anak tidak menunjukkan kemajuan. Hal ini senada dengan pendapat Hurlock (1978: 164) bahwa “perkembangan motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada di bawah norma umur anak”.

Adapun beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik, pola asuh orangtua yang cenderung *over protect* dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, serta ada juga anak yang selalu disuapi sehingga fleksibilitas tangan dan jarinya kurang terasah. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini menyebabkan kesulitan menulis ketika anak masuk sekolah. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik halus karena keterlambatan tumbuh kembang. Hal tersebut didukung oleh Hurlock dalam bukunya *Perkembangan Anak* (1978: 164) bahwa “terlambatnya perkembangan motorik anak terjadi karena kerusakan otak pada waktu lahir atau disebabkan oleh kurang kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik karena perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya”.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di TK Negeri Pembina Yogyakarta berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak pada umumnya memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah terutama

pada kegiatan pramenulis seperti cara memegang pensil yang masih kaku, menjiplak bentuk atau garis yang belum rapi, kesulitan membuat bentuk-bentuk tulisan dan mewarnai yang masih terlihat corat-coret atau belum rapi serta kegiatan lainnya yang masih memerlukan bimbingan dari lingkungan terutama kemampuan motorik halus, yang mencakup penggunaan koordinasi otot-otot halus. Hal ini bisa disebabkan karena stimulasi atau latihan yang belum diterapkan secara konsisten.

Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak pendekatan seni merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu pendekatan seni yang dijadikan materi pembelajaran di TK Negeri Pembina Yogyakarta adalah membatik. Membatik dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak dalam berolah tangan dan jari.

Pada kenyataannya membatik sudah pernah diajarkan hanya pada proses mencanting dan tidak dilanjutkan pada proses mewarna dan *ngelorot*. Pada waktu itu proses membatik dihentikan karena ada salah satu anak yang kakinya tersiram *malam*. Semenjak itu anak tidak mau lagi membatik.

Membatik dengan *malam* membutuhkan pengawasan yang maksimal karena terlalu berbahaya bila dilakukan anak. Oleh sebab itu, pada penelitian ini membatik yang semula dibuat dengan *malam* dan canting, *malam* diganti dengan tepung sedang canting diganti dengan kuas. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Einon (2005: 104) bahwa “mengecat dengan lilin panas memang terlalu

berbahaya untuk anak kecil sehingga lebih aman menggunakan pasta tepung sebagai gantinya”.

Metode membatik dengan tepung belum pernah diajarkan di TK Negeri Pembina Yogyakarta. Membatik dengan tepung akan melibatkan otot, syaraf otak dan jari-jemari tangan. Anak akan belajar memegang kuas dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kelenturan jari anak.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana latihan kegiatan membatik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Negeri Pembina Yogyakarta. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memilih judul “Membatik Dengan Tepung Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di Tk Negeri Pembina Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kondisi keterampilan motorik halus anak di TK Negeri Pembina Yogyakarta yang masih rendah terutama pada kegiatan pramenulis seperti cara memegang pensil yang masih kaku, menjiplak bentuk atau garis yang belum rapi, kesulitan membuat bentuk-bentuk tulisan dan mewarnai yang masih terlihat corat-coret.
2. Membatik dengan *malam* panas berbahaya untuk anak sehingga butuh pengawasan yang maksimal dalam proses pembuatannya.
3. Belum digunakannya tepung dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Negeri Pembina Yogyakarta.

4. Belum adanya hasil karya membatik dengan tepung di TK Negeri Pembina Yogyakarta.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini membatasi masalah yaitu pada, membatik dengan tepung dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Negeri Pembina Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berkaitan dari identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tepung yang bagaimana yang dapat dipakai untuk membatik dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Negeri Pembina Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tepung yang tepat digunakan membatik dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Negeri Pembina Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis bagi peneliti, anak, guru:
  - a. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan membatik dengan tepung untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
  - b. Bagi guru TK hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode dalam mengajar keterampilan membatik untuk meningkatkan motorik halus anak.
  - c. Bagi anak akan memperoleh pembelajaran membatik yang menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yang sangat berguna untuk masa dewasa anak.
  
2. Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan masukan kepada lembaga penyelenggaraan program PAUD pada umumnya dan untuk TK Negeri Pembina Yogyakarta untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

## **G. Definisi Operasional**

### 1. Anak TK

Anak TK pada penelitian ini adalah anak usia dini yang bersekolah di TK Negeri Pembina Yogyakarta.

### 2. Keterampilan motorik halus

Keterampilan motorik halus anak dalam penelitian ini merupakan keterampilan anak untuk menggerakkan jari dan tangan mereka dengan luwes. Hal ini akan terlatih ketika anak memegang kuas, menguas sesuai pola

yang ada, mencelup kain dalam naptol, menjemur kain, dan mengucek kain agar tepung terlepas dari kain (*ngelorot*).

### 3. Mambatik dengan tepung

Mambatik dengan tepung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mambatik menggunakan tepung gandum yang dicairkan dengan air sehingga tepung menjadi pasta (adonan). Tepung digunakan sebagai pengganti *malam* dan berfungsi seperti *malam* yaitu untuk perintang pewarna. Namun, pada kenyataannya tepung sebagai perintang tidak sebaik *malam* karena tepung yang sudah kering akan mudah retak sehingga ketika proses pencelupan dibutuhkan kehati-hatian. Terlepas dari hal tersebut mambatik dengan tepung lebih aman digunakan untuk anak.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Tinjauan Tentang Pendidikan Anak Usia Dini**

#### **1. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

##### **a. Landasan Yuridis**

- 1) Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 yang menyatakan “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.
- 2) UU No. 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang Perlindungan Anak. “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya”.
- 3) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1, pasal 1, butir 14, yang menyatakan:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pasal ini diperkuat oleh pasal lain, yaitu pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan:

- (1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar,
- (2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal,
- (3) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat,
- (4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat,
- (5)

Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

### **b. Landasan Filosofis**

Dalam buku Psikologi Belajar PAUD, Suyadi (2010: 10) menyatakan bahwa anak sebagai makhluk individu dan sosial, sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan, diharapkan anak dapat tumbuh cerdas sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak dapat menjadi anak bangsa yang berkualitas. Melalui pendidikan yang dibangun atas dasar falsafah Pancasila yang didasarkan pada semangat *Bhinneka Tunggal Ika* tersebut, diharapkan bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang tahu akan hak dan kewajibannya untuk bisa hidup berdampingan, tolong-menolong dan saling menghargai dalam sebuah harmoni sebagai bangsa yang bermartabat.

## **2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian**

Suyadi (2010: 12) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sementara itu Soegeng Santoso (2002: 9) berpendapat “pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak”.

Proses pendidikan usia dini terjadi sejak anak dalam kandungan (secara tidak langsung), masa bayi hingga anak berumur kurang lebih delapan tahun. Menurut NAEYC (National Association Education for Young Children) (Sofia Hartati, 2005: 7) “anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan”. Menurut Berk (Sofia Hartati, 2005: 5) “pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan mengalami masa yang pesat dan tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun yang memfokuskan pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### **b. Tujuan**

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain itu menurut Sujiono (2009: 43) tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
- 2) Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

- 3) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan, sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat, dan bakat).
- 4) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

### **c. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak memiliki dunia dan karakteristik yang jauh berbeda dari karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan selalu ingin tahu seolah-olah seperti tidak pernah berhenti belajar. Menurut Richard D. Kellough (dalam Sofia Hartati, 2005: 8) karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Anak bersifat egosentris

Anak-anak melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilaku anak seperti berebut mainan, menangis bila keinginannya tidak dipenuhi. Untuk mengurangi egosentris hendaknya anak diajarkan untuk mendengarkan orang lain.

- 2) Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar

Menurut persepsi anak, dunia dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi. Rasa keingintahuan anak sangat bervariasi sesuai dengan apa yang menarik perhatian anak.

3) Anak adalah makhluk sosial

Anak senang bermain dengan teman sebayanya. Mereka senang bekerjasama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya. Anak membangaun konsep diri melalui interaksi sosial disekolah.

4) Anak bersifat unik

Anak merupakan individu yang unik dimana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapasitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda.

5) Anak kaya dengan imajinasi

Anak bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya dan bertanya tentang hal-hal gaib. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya. Sebagai contoh, ketika anak melihat gambar robot, maka imajinasinya berkembang bagaimana robot itu berjalan dan bertempur dan seterusnya.

6) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

7) Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Usia dini merupakan masa peka bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya.

#### **d. Prinsip-Prinsip Dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Suyadi (2010: 12-13) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar PAUD, melaksanakan pendidikan anak usia dini terdapat prinsip-prinsip utama yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Mengutamakan kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio-emosional.
- 2) Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar. Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui permainan, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.
- 3) Lingkungan yang kondusif dan menantang. Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan, sekaligus menantang dengan memerhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.
- 4) Menggunakan pelajaran terpadu dalam bermain. Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang di bangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak, serta bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak didik.

- 5) Mengembangkan berbagai kecakapan atau keterampilan hidup (*life skills*). Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, dan bertanggung jawab, serta memiliki disiplin diri.
- 6) Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar. Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik, guru, dan orang tua.
- 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik, hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan berulang kali.

## **B. Tinjauan Tentang Keterampilan Motorik Anak**

### **1. Pengertian Motorik Kasar**

Menurut Suyadi (2010: 68), “gerakan motorik kasar adalah gerakan anggota badan secara kasar atau keras”. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Berk (dalam Suyadi, 2010: 68), “semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya gerakannya semakin sempurna”. Hal ini mengakibatkan tumbuh kembang otot semakin besar dan kuat. Dengan demikian keterampilan anak akan semakin bertambah. Pengertian lain (Saputra, 2005: 117) “motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya”. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak tergolong pada kemampuan derak dasar. Kemampuan ini bisa anak lakukan guna meningkatkan kualitas hidup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan anak untuk menggerakkan otot besar atau otot kasarnya untuk meningkatkan berbagai keterampilan guna meningkatkan kualitas hidup.

## **2. Pengertian Motorik Halus**

Menurut Saputra (2005: 118) “motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng”. Hal ini senada dengan pendapat Suyadi (2010: 69), “motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail”. Motorik halus menurut Jamairis (2005: 7) adalah “peningkatan koordinasi gerakan yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan”.

Berdasarkan pendapat di atas maka motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengkoordinasikan otot-otot halus yaitu otot-otot jari-jari tangan.

Menurut Hurlock (1978: 157) hal-hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik adalah:

### **a. Kesiapan belajar**

Apabila pembelajaran itu dikaitkan dengan kesinambungan belajar, maka keterampilan yang dipelajari dengan waktu dan usaha yang sama oleh orang yang sudah siap, akan lebih unggul ketimbang oleh orang yang belum siap untuk belajar.

b. Kesempatan belajar

Banyak anak yang tidak berkesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik karena hidup dalam lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar atau karena orang tua takut hal yang demikian akan melukai anaknya.

c. Kesempatan berpraktek

Anak harus diberi waktu untuk berpraktek sebanyak yang diperlukan untuk menguasai suatu keterampilan.

d. Model yang baik

Karena dalam mempelajari keterampilan motorik, meniru suatu model memainkan peran yang penting, maka untuk mempelajari suatu keterampilan dengan baik anak harus dapat mencontoh model yang baik.

e. Bimbingan

Untuk dapat meniru suatu model yang betul, anak membutuhkan bimbingan. Bimbingan juga membantu anak membetulkan suatu kesalahan sebelum kesalahan tersebut terlanjur dipelajari dengan baik sehingga sulit dibetulkan kembali.

f. Motivasi

Motivasi belajar penting untuk mempertahankan minat dari ketertinggalan untuk mempelajari keterampilan, sumber motivasi umum adalah kepuasan pribadi yang diperoleh anak dari kegiatan tersebut, kemandirian, dan gengsi yang diperoleh dari kelompok sebayanya, serta kompensasi terhadap perasaan kurang mampu dalam bidang lain khususnya dalam tugas sekolah.

- g. Setiap keterampilan motorik harus dipelajari secara individu

Setiap keterampilan mempunyai perbedaan tertentu, sehingga setiap keterampilan harus dipelajari secara individu.

- h. Keterampilan sebaiknya dipelajari satu demi satu

Hendaknya dalam proses mempelajari keterampilan sesuatu harus dilakukan secara satu demi satu sehingga tidak membingungkan anak.

### 3. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

“Perkembangan gerakan motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail” (Suyadi, 2010: 69). Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, dan menulis. Perkembangan motorik halus menurut Jamairis (2005: 7) adalah “peningkatan koordinasi gerakan yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan”.

Fungsi perkembangan keterampilan motorik halus akan mendukung aspek pengembangan lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Hurlock (1978: 163) menyebutkan kategori fungsi keterampilan motorik anak adalah:

- a. Keterampilan bantu diri (*self-help*)

Untuk mencapai kemandiriannya, anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri.

b. Keterampilan bantu sosial (*social-help*)

Untuk menjadi anggota kelompok sosial yang diterima didalam keluarga, sekolah, dan tetangga anak harus menjadi anggota kooperatif. Untuk mendapat penerimaan kelompok tersebut, diperlukan keterampilan tertentu, seperti membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah.

c. Keterampilan bermain

Untuk menikmati kegiatan kelompok sebaya atau untuk dapat menghibur diri di luar kelompok sebaya, anak harus mempelajari keterampilan menggambar dan melukis.

d. Keterampilan sekolah

Pada tahun permulaan sekolah, sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik seperti melukis, menulis, menggambar dan membuat kramik. Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki, semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan dan semakin baik prestasi sekolahnya, baik dalam prestasi akademis maupun dalam prestasi yang bukan akademis.

Sedangkan menurut Saputra (2005: 11) fungsi pengembangan motorik halus adalah:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Sebagai alat mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

#### **4. Tujuan Perkembangan Motorik Halus**

Menurut Sumantri (2005: 146) tujuan perkembangan motorik halus anak diusia 4-6 tahun adalah:

- a. anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Anak mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan.
- d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Sedang tujuan perkembangan motorik halus menurut Saputra (2005: 115) adalah:

- a. Mampu mengfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- c. Mampu mengendalikan emosi.

Tujuan khusus pengembangan motorik halus anak usia TK (4-6 tahun) adalah supaya anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis (Depdiknas, 2007: 6).

#### **5. Prinsip Pengembangan Motorik Halus Anak Usia TK**

Pendidik yang bekerja dengan anak usia dini perlu menekankan pentingnya kegiatan bermain karena ketika anak bermain terjadi proses pengembangan motorik dan pengembangan lainnya. Terdapat 2 hal yang tidak

boleh dilupakan, yang pertama adalah pemahaman akan pentingnya hubungan kegiatan tersebut dengan pengembangan daya pikir dan daya cipta anak, yang kedua adalah bila anak tanpa bergerak bebas, tanpa kesempatan bermain dan tanpa kesempatan menjelajahi lingkungannya anak akan kurang tumbuh kembang secara optimal.

Menurut Sumantri (2005: 147-148) menjelaskan pendekatan pengembangan motorik halus anak usia TK hendaknya memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis.

b. Belajar sambil bermain

Upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini (4-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.

c. Kreatif dan inovatif

Aktifitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

d. Lingkungan kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.

e. Tema

Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

f. Mengembangkan keterampilan hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan 2 tujuan yaitu:

- 1) Memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*), disiplin, dan sosialisasi.
- 2) Memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

g. Menggunakan kegiatan terpadu

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*).

h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak

- 1) Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tenang secara psikologis.

- 2) Siklus belajar anak selalu berulang.
- 3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lain.
- 4) Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya.
- 5) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual.

### **C. Tinjauan Tentang Mbatik dengan Tepung**

Batik merupakan salah satu kesenian khas Indonesia yang sejak berabad-abad lamanya hidup dan berkembang. Batik merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah budaya bangsa Indonesia. “Banyak hal dapat terungkap dari seni batik seperti latar belakang kebudayaan, kepercayaan, adat istiadat, sifat dan tata kehidupan, alam lingkungan, cita rasa, dan tingkat keterampilan” (Handoyo, 2008: 3). “Batik dalam sejarah masyarakat Jawa merupakan status simbol. Bahkan raja-raja di Jawa pada zaman dahulu memperkenalkan peraturan yang melarang penggunaan corak-corak batik tertentu bagi kalangan umum” (Dofa, 1996: 21).

Ragam hias batik merupakan gambaran yang menyatakan keadaan diri dan lingkungan penciptanya. Bila ragam hias dipakai terus-menerus dan menjadi kebiasaan masyarakat, maka akan menjadi tradisi. “Kebiasaan membuat ragam hias sudah dikenal sejak masa pelukisan dinding-dinding gua. Lukisan dinding gua terdapat di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Pulau Muna, Pulau Seram, Pulau Kei Kecil, Irian, dan Kalimantan” (Handoyo, 2008: 1).

## 1. Pengertian batik

Handoyo (2008: 3) menyatakan bahwa “kata batik dalam bahasa Jawa berasal dari kata *tik*. Kata itu mempunyai pengertian berhubungan dengan suatu pekerjaan halus, lembut dan kecil yang mengandung keindahan”. Menurut Prasetyo (2010: 1) “batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian”. Sedangkan menurut Riyanto (1997: 4) batik adalah “karya seni rupa pada kain, dengan pewarnaan rintang, yang menggunakan lilin batik sebagai perintang warna”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka batik adalah hiasan yang dihasilkan melalui proses tutup celup. Kain ditutup dengan lilin atau *malam* dan dicelup dengan pewarna.

## 2. Pengertian Mambatik dengan Tepung

Mambatik dengan tepung adalah mambatik menggunakan tepung yang di cairkan dengan air sehingga tepung menjadi pasta (adonan). Tepung yang digunakan sebagai bahan mambatik adalah tepung gandum karena tepung gandum lebih mudah tercampur dengan air.

Tepung pada penelitian ini digunakan sebagai pengganti *malam* dan berfungsi seperti *malam* yaitu untuk perintang warna. Namun, pada kenyataannya tepung sebagai perintang tidak sebaik *malam* karena tepung yang sudah kering akan mudah retak sehingga ketika proses pencelupan dibutuhkan kehati-hatian. Terlepas dari hal tersebut mambatik dengan tepung lebih aman digunakan untuk anak. Proses pengeringan tepung cukup lama supaya lebih

cepat membutuhkan bantuan sinar matahari. Meskipun demikian anak-anak menyukai membatik dengan tepung karena warna adonan tepung yang menarik.

### **3. Proses Pembuatan Batik dengan Tepung**

Batik dibuat dengan cara mengoleskan *malam* panas pada kain sebelum di celup warna menggunakan canting. Mengoleskan *malam* panas terlalu bahaya untuk anak sehingga peneliti mengganti *malam* panas dengan tepung dan canting diganti dengan kuas. Menurut Einon (2005: 104) alat dan bahan yang dibutuhkan adalah:

- a. Tepung, air, dan pewarna makanan untuk pasta
- b. Kain katun berkualitas baik
- c. Papan
- d. Jarum pentul atau selotip kertas
- e. Kuas kaku
- f. Pewarna air dingin

Cara pembuatan :

Mulailah dengan membuat pasta kental dari tepung dan air. Tambahkan setetes pewarna makanan pada pasta agar saat memulai, anak dapat melihat daerah mana yang sudah dicat. Tempelkan sepotong kain pada sebuah papan dengan menggunakan jarum pentul atau dengan selotip kertas.

Dengan menggunakan kuas yang kaku, buatlah sebuah desain pada kain dengan pasta tepung. Pastikan bahwa daerah-daerah yang ditutupi leleh dilapisi dengan tebal.

Lalu, warnai kain menggunakan pewarna air dingin dengan hati-hati. Jika warna pertama menggunakan warna muda, seluruh proses dapat diulangi dengan warna kedua.

#### **D. Hasil Penelitian yang Relevan**

Umi Maryani telah melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Kelompok B1 Di TK Pertiwi 57 Bangunharjo Sewon Bantul” pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak kelompok B1 TK Pertiwi 57 Bangunharjo Sewon Bantul melalui menempel gambar dengan teknik mozaik. Pengembangan motorik halus anak difokuskan pada kecermatan dan kemandirian anak dalam menempel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motorik halus anak dapat meningkat dengan teknik mozaik. Hasil peningkatan motorik halus melalui teknik mozaik dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada kecermatan dan kemandirian anak, dalam menempel gambar dengan teknik mozaik.

Terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan Umi Maryani dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas dan teknik analisis data yang digunakan. Variabel bebas pada penelitian yang dilakukan Umi Maryani adalah teknik mozaik sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah membuat dengan tepung. Pada penelitian Umi Maryani menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

## E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Taman kanak-kanak adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 4-6 tahun. Pembelajaran di TK dilakukan untuk merangsang dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak diberbagai aspek sehingga anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Salah satu aspek penting pada perkembangan anak adalah aspek keterampilan motorik halus, karena motorik halus sangat dibutuhkan anak dari segi akademik. Kegiatan akademik tersebut seperti menulis, menggambar, mewarnai, menggunting, menjiplak, dan melipat. Hal ini juga akan membantu anak untuk melakukan penyesuaian dilingkungannya baik lingkungan bermain maupun lingkungan sekolah.

Salah satu materi pembelajaran guna meningkatkan motorik halus di TK adalah membatik. Namun, membatik membutuhkan pengawasan yang maksimal karena membatik menggunakan *malam* cair yang panas. *Malam* panas bukan bahan yang aman dan bersahabat untuk anak TK.

Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek dengan demikian dalam mengerjakan tugas, anak selalu ingin cepat selesai agar dapat beralih mengerjakan kegiatan lain. Ketika membatik dengan *malam* panas, hal ini sangat berbahaya untuk anak sehingga peneliti mencari bahan lain sebagai pengganti

malam. Bahan yang dapat dijadikan sebagai pengganti malam dan aman digunakan anak adalah tepung.

Dengan menggunakan bahan yang aman anak-anak dapat membatik dengan mandiri dan melatih motorik halus mereka. Anak-anak juga mendapatkan kegiatan yang asik dan menyenangkan yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya.

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Membatik dengan tepung dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta”.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), “Penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas” (Arikunto, 2008: 3). Menurut Suhardjono (2008: 58) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran”. Sedangkan menurut Supardi (2008: 148) “penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan salah satu penelitian yang tepat dan strategis untuk perbaikan proses pembelajaran”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Arti kelas dalam penelitian tindakan kelas menurut Suhardjono (2008: 58), adalah “sekelompok peserta didik yang sedang belajar”.

Bertumpu pada pernyataan di atas, sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motorik halus melalui membuat dengan tepung, penelitian ini dikemas dalam bentuk penelitian tindakan kelas kolaborasi (kerja sama). “Kolaborasi antara guru dengan peneliti sangat penting dalam bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi” (Suhardjono, 2008: 63).

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru untuk merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi tindakan yang peneliti berikan. Untuk menghindari masuknya unsur subjektif pada hasil pengamatan maka untuk melakukan monitoring peneliti dibantu oleh pihak lain yang tidak berkepentingan dengan penelitian ini (*outsiders*). Berikut ini identitas dan peran masing-masing personel dalam penelitian ini.

1. Nama : Tri Hariyatni, S.Pd.  
NIP : 19630302 198503 2 011  
Pekerjaan : Guru Kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta  
Peran : Praktisi dan Kolaborator 1  
Tugas : Melaksanakan tindakan dan membantu peneliti dalam merancang tindakan dan merefleksi tindakan dan menilai keterampilan motorik halus anak
2. Nama : Antun Susila Haryani, S.Pd.  
NIP : 19640101 199412 2 002  
Pekerjaan : Guru Kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta  
Peran : Praktisi dan Kolaborator 2  
Tugas : Melaksanakan tindakan dan membantu peneliti dalam merancang tindakan dan merefleksi tindakan dan menilai keterampilan motorik halus anak
3. Nama : Era Paraswati  
NIM : 08207241004  
Pekerjaan : Mahasiswa

- Peran : Peneliti
- Tugas : Mengamati pelaksanaan tindakan, merancang tindakan, merefleksi tindakan, menilai keterampilan motorik halus anak, mengobservasi respon anak dan menyusun laporan penelitian
4. Nama : Amalia Rahmawati
- NIM : 08207241008
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Peran : *Outsiders*
- Tugas : Membantu peneliti mengamati pelaksanaan tindakan dan mendokumentasikan jalannya penelitian

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* atau eksperimen semu (eksperimen yang tidak sebenarnya). Penelitian eksperimen menurut Suharsimi Arikunto (2010: 9) adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan menghilangkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Dalam penelitian eksperimen peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan melihat pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat (Emzir, 2010: 64).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan *quasi experimental* adalah karena peneliti ingin menguji cobakan sebuah metode yakni metode membuat dengan tepung yang sebelumnya belum pernah diujicobakan. Tujuannya untuk

melihat pengaruh sebab akibat dari perlakuan terhadap subyek dengan metode membatik dengan tepung, yang hasilnya dapat dilihat dari meningkatnya motorik halus anak kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta.

### **C. Subjek Penelitian**

Saifuddin Azwar (2010: 34-35) menyebutkan bahwa “subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti”. Senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2009: 99) “subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat”.

Jadi, subjek penelitian merupakan sesuatu yang posisinya sangat penting, karena pada subjek itulah terdapat data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta. Anak-anak kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta berjumlah 25 anak. Terdiri dari 16 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Subjek penelitian akan diajarkan membatik dengan tepung untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halusnya. Hasil respon membatik subjek, akan membantu peneliti mendeskripsikan peningkatan keterampilan motorik halus anak.

## **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah TK Negeri Pembina Yogyakarta dengan alamat jalan Glagahsari UH III/ 639 Yogyakarta 55167 telpon (0274) 371862.

Pelaksanaan dilakukan di kelas kelompok B5 dan halaman sekolah.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Mei-1 Juni 2012 yaitu:

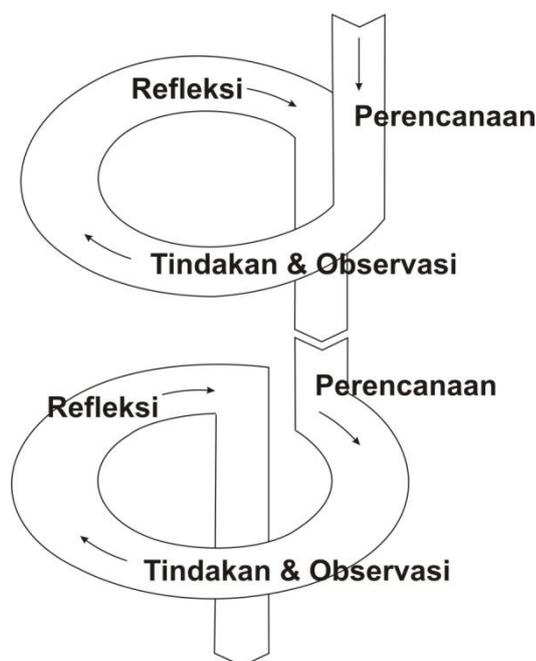
- a. Pra Tindakan : 2 Mei 2012
- b. Pelaksanaan tindakan I
  - 1) Pertemuan pertama : 24 Mei 2012
  - 2) Pertemuan kedua : 25 Mei 2012
  - Pelaksanaan observasi II : 24 Mei 2012 dan 25 Mei 2012
  - Refleksi II : 25 Mei 2012
- c. Pelaksanaan tindakan II
  - 1) Pertemuan pertama : 30 Mei 2012
  - 2) Pertemuan kedua : 31 Mei 2012
  - 3) Pertemuan ketiga : 1 Juni 2012
  - Pelaksanaan Observasi III : 30 Mei 2012 - 1 Juni 2012
  - Refleksi III : 1 Juni 2012

## **E. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaborasi yaitu adanya kerjasama antara peneliti dan guru kelas B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Model

dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart.

Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2010: 131) penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus dan tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), Refleksi (*Reflection*). Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Perlu ditekankan disini bahwa pelaksanaan tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan. Berikut ini disajikan gambar dan alur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini.



**Gambar 1: Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan MC Taggart**  
(Suharsimi Arikunto, 2010: 132)

Adapun penjelasan tahap-tahap mengenai desain model yang digunakan dalam penelitian ini secara terperinci adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan (*planning*)**

Tahap perencanaan ini dilakukan peneliti bersama kolaborator untuk menentukan fokus penelitian, yaitu dengan mengevaluasi pelaksanaan pratindakan yang telah berlangsung sebelumnya. Selanjutnya menyusun rencana tindakan untuk mengatasi masalah dan menghindari kelemahan-kelemahan pada kegiatan pratindakan. Peneliti bersama kolaborator menyusun rencana kegiatan harian (RKH). Pada tahap ini peneliti juga membuat instrumen pengumpulan data berupa lembar penilaian respon anak serta menyiapkan alat dan bahan membuat dengan tepung.

### **2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*)**

Tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan sekaligus pengamatan terhadap tindakan yang dilaksanakan. Tindakan ini untuk mengatasi masalah-masalah dalam pelajaran membuat, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan alat dan bahan yang bersahabat dengan anak-anak sehingga tidak berbahaya. Guru atau kolaborator peneliti sebagai pelaksana tindakan, bertindak sesuai rencana pelajaran yang telah disusun.

Pengamatan merupakan kegiatan memantau pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru atau kolaborator sebagai pelaksana tindakan. Kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Pengamatan ini dibantu oleh *outsiders* menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi tersebut berisi daftar pernyataan yang perlu diamati terkait pelaksanaan kegiatan membuat dengan tepung. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan dan wawancara

untuk memperoleh data yang rinci mengenai pelaksanaan tindakan dan untuk memperbaiki siklus berikutnya.

### **3. Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali hasil pengamatan. Data yang terkumpul dianalisis dan didiskusikan, kemudian dievaluasi mengenai hal-hal yang dirasa masih perlu untuk diperbaiki. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama dengan kolaborator dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal untuk membuat perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Banyaknya siklus untuk setiap penelitian tidak dibatasi. Hal ini bergantung pada kepuasan dari peneliti dalam mengatasi dan meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi disarankan tidak kurang dari dua siklus. Rencana penelitian tindakan kelas ini direncanakan melalui dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan penelitian.

### **F. Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 162) “variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi”. Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas (X) merupakan variabel yang berpengaruh, dalam penelitian ini membuat dengan tepung. Sedang variabel terikat (Y) merupakan variabel yang

dipengaruhi, dalam penelitian ini keterampilan motorik halus. Hubungan variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Membatik dengan tepung sebagai variabel bebas.

Y : Keterampilan motorik halus sebagai variabel terikat.

## G. Rencana Penelitian

Rencana tindakan merupakan langkah-langkah perencanaan tindakan yang harus ditempuh dalam penelitian. Langkah-langkah tersebut membentuk siklus yang mencakup persiapan yang berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan (monitoring), dan analisis hasil dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari pratindakan dan tiga siklus. Secara rinci rencana tindakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Pratindakan

Sebelum melakukan perencanaan tindakan, peneliti melakukan pratindakan. Pratindakan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak sebelum dilakukan tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas.
- b. Mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dan menganalisis penyebab masalah, serta mencari solusi.
- c. Melakukan pertemuan dengan guru kelas untuk membicarakan persiapan kegiatan membatik dengan tepung.

- d. Mendiskusikan dan mengembangkan rencana kegiatan harian (RKH).
- e. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan membuatik dengan tepung.
- f. Mempersiapkan instrumen yang diperlukan seperti, RKH, alat peraga, lembar observasi respon anak dalam proses membuatik dengan tepung, lembar catatan harian.
- g. Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan dan memastikan guru sebagai kolaborator memahami tindakan yang harus dilakukan.

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

- 1) Melakukan perencanaan berupa persiapan tindakan siklus I sesuai hasil refleksi pratindakan.
- 2) Mendiskusikan dan mengembangkan rencana kegiatan harian (RKH).
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan membuatik dengan tepung.
- 4) Mempersiapkan instrumen yang diperlukan seperti, RKH, alat peraga, lembar observasi respon anak pada proses membuatik dengan tepung, lembar catatan harian.
- 5) Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan.

- 2) Peneliti mengkondisikan ruang kelas, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membatik dengan tepung.
- 3) Anak diminta untuk membatik berdasarkan pola yang telah dibuat oleh peneliti kemudian hasil membatik dicelup ke cairan pewarna dan *dilorod*.

**c. Observasi**

- 1) Melakukan pemantauan terhadap setiap langkah sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH).
- 2) Mencatat setiap kegiatan yang terjadi didalam kelas (membuat catatan tentang fakta tentang proses kegiatan yang berlangsung secara terinci).
- 3) Mengisi lembar observasi respon anak dalam proses membatik dengan tepung.

**d. Refleksi**

- 1) Hasil observasi dan catatan lapangan dikaji dan direnungkan kembali bersama kolaborator.
- 2) Mengkaji data yang terkumpul secara rinci.
- 3) Melakukan diskusi dengan guru kelas serta menganalisis kelemahan dan keberhasilan kegiatan membatik dengan tepung.
- 4) Hasil refleksi dijadikan bahan untuk merevisi rencana tindakan selanjutnya.
- 5) Kolaborator memberikan masukan dan bersama-sama dengan peneliti melakukan langkah-langkah perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

- 1) Melakukan perencanaan berupa persiapan tindakan siklus II sesuai hasil refleksi siklus I.
- 2) Mendiskusikan dan mengembangkan rencana kegiatan harian (RKH).
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan membatik dengan tepung.
- 4) Mempersiapkan instrumen yang diperlukan seperti, RKH, alat peraga, lembar observasi respon anak pada proses membatik dengan tepung, lembar catatan harian.
- 5) Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan.
- 2) Peneliti mengkondisikan ruang kelas, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membatik dengan tepung.
- 3) Anak diminta untuk membatik berdasarkan pola yang telah dibuat oleh peneliti kemudian hasil membatik dicelup ke cairan pewarna dan *dilorod*.

#### **c. Observasi**

- 1) Melakukan pemantauan terhadap setiap langkah sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH).
- 2) Mencatat setiap kegiatan yang terjadi didalam kelas (membuat catatan tentang fakta tentang proses kegiatan yang berlangsung secara terinci).

- 3) Mengisi lembar observasi respon anak dalam proses membuat dengan tepung.

#### **d. Refleksi**

- 1) Hasil observasi dan catatan lapangan dikaji dan direnungkan kembali bersama kolaborator.
- 2) Mengkaji data yang terkumpul secara rinci.
- 3) Melakukan diskusi dengan guru kelas serta menganalisis kelemahan dan keberhasilan kegiatan membuat dengan tepung.
- 4) Menganalisis keseluruhan data yang diperoleh, mencari tingkat peningkatan motorik halus anak melalui membuat dengan tepung.

### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data tersebut diperoleh saat kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

#### **1. Tes**

“Tes adalah serentetan latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2010: 193). Metode ini digunakan untuk melihat kemampuan anak. Tes pada penelitian ini berupa tugas praktek atau unjuk kerja membuat dengan tepung.

## 2. Observasi

“Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian” (Margono, 2010: 158). Dalam teknik observasi, peneliti harus datang lebih awal ke lapangan agar dapat mengikuti semua kegiatan mulai dari awal sampai akhir. Sehingga data yang dihasilkan lengkap dan akurat. Hal yang paling terpenting dalam teknik observasi ini adalah memahami dan menangkap bagaimana proses itu terjadi secara sistematis. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 199-200) “observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekam gambar, rekam suara”. Sukmadinata (2010: 220) menyatakan bahwa “observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat subjektif mungkin.

Berdasarkan pengertian diatas, observasi adalah pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung yang dilakukan oleh peneliti atau kolaboratornya.

## 3. Wawancara

”Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan” (Moleong, 2005: 186). Sugiyono (2011: 137) menyatakan bahwa

“wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan dan mengetahui hal-hal dari responden”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah komunikasi atau percakapan antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan data guna menemukan permasalahan dalam penelitian.

#### **4. Dokumentasi**

“Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya” (Arikunto, 2010: 201). Sedangkan Moleong (2005: 216) menyatakan bahwa “dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Dengan demikian, dokumen adalah semua barang-barang yang bukan hanya berwujud tulisan saja tetapi juga dapat berupa film.

#### **5. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi saat dilakukannya kegiatan penelitian. Catatan lapangan, menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2005: 209), adalah “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

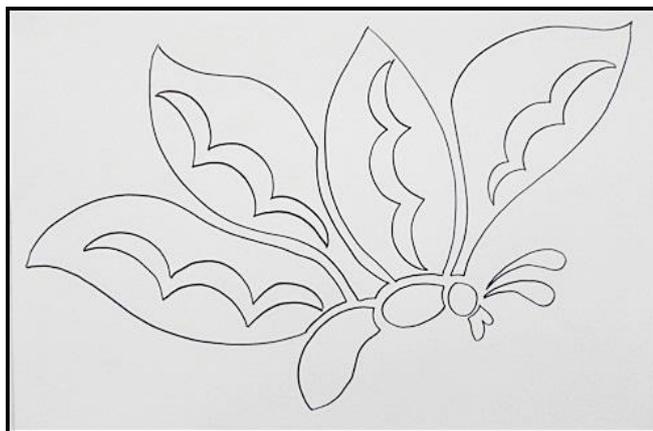
## I. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (2010: 203) “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

### 1. Membuat Pola Batik

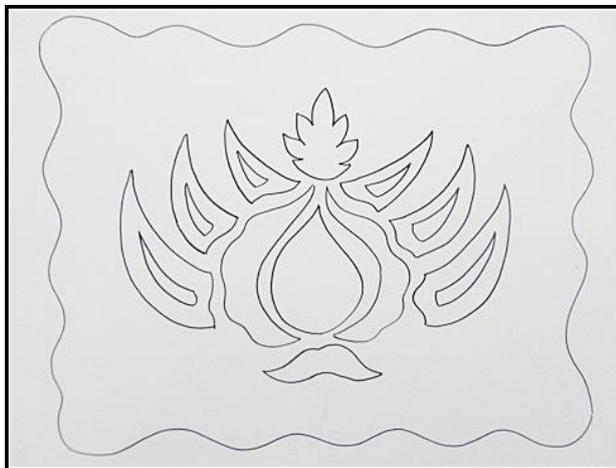
Pola dibuat oleh peneliti dengan tujuan agar anak membatik mengikuti pola yang ada. Penilaian hasil karya dilihat dari kesesuaian dengan pola yang ada, serta seberapa rapih karya batik anak. Berikut adalah pola-pola yang dibuat peneliti:

#### a. Pola siklus I



Gambar 2: **Pola Membatik dengan Tepung pada Siklus I**  
(Dokumentasi Era Paraswati, Mei 2012)

b. Pola siklus II



Gambar 3: **Pola Mematik dengan Tepung pada Siklus II**  
(Dokumentasi Era Paraswati, Mei 2012)

## **2. Pedoman Observasi Respon Anak dalam Proses Mematik dengan Tepung**

Pedoman observasi berisi hal-hal yang akan diobservasi selama tindakan dilakukan. Pada lembar observasi yang akan diobservasi adalah tentang respon anak saat melakukan tindakan yang dapat diamati menggunakan panca indera. Lembar penilaian respon anak merupakan lembar observasi yang dinilai oleh peneliti dan kolaborator 2.

Pedoman observasi pada penelitian ini disusun dalam bentuk skala likert. Tiap butir perilaku yang diamati telah disiapkan rentang skala dengan 5 tingkatan yaitu sangat kurang, kurang, cukup, bagus, dan sangat bagus. Berikut adalah kolom pedoman penilaian respon anak:

Tabel 1: **Pedoman Observasi Respon Anak**

Aspek	Kriteria	Keterangan	Skor
A	Antusias anak	Sangat bagus	5
		Bagus	4
		Cukup	3
		Kurang	2
		Sangat kurang	1
B	Anak mandiri	Sangat bagus	5
		Bagus	4
		Cukup	3
		Kurang	2
		Sangat kurang	1
C	Kesabaran anak	Sangat bagus	5
		Bagus	4
		Cukup	3
		Kurang	2
		Sangat kurang	1
D	Tampak asik	Sangat bagus	5
		Bagus	4
		Cukup	3
		Kurang	2
		Sangat kurang	1
E	Kecermatan anak	Sangat bagus	5
		Bagus	4
		Cukup	3
		Kurang	2
		Sangat kurang	1

### 3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yang merupakan kombinasi dari wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Maka peneliti hanya mempersiapkan pedoman yang berupa garis besar dari hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan salah satu siswa pada saat kegiatan awal.

#### 4. Pedoman Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen pada penelitian ini berupa catatan lapangan, hasil penilaian respon anak saat membuat dengan malam, dan foto kegiatan. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara.

#### J. Validitas Instrumen

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan instrument” (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Sebuah instrumen dikatakan valid bila memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya bila kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Untuk mengetahui instrumen dikatakan valid maka perlu diujikan melalui uji validitas isi (*content validity*). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 229) menyebutkan “validitas isi (*content validity*) berkenaan dengan isi dan format dari instrumen, untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan tepat untuk memperoleh data”.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik konsultasi atau pendapat ahli (*expert judgment*). *Expert judgment* adalah instrumen yang ada di-*judgment* oleh ahli (Sugiyono, 2010: 352). Ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta, yaitu Ibu Tri Hariyatni, S.Pd dan Ibu Antun Susila Haryani, S.Pd.. Aspek yang di-*judgment* oleh ahli adalah pola batik pada siklus I, siklus II.

## K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian, karena disinilah hasil penelitian akan tampak. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklarifikasikan, menganalisa, memaknai, dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul dalam tindakan. Jenis teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Analisis data secara deskriptif dengan menggambarkan proses kegiatan dan tindakan-tindakan yang telah di jalankan serta mendeskripsikan hasil dari tindakan penelitian. “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring)” (Sugiono, 2010: 23). Data kuantitatif pada penelitian ini dianalisis secara statistik. Statistik pada penelitian ini akan menyajikan data melalui table, diagram batang, perhitungan mean dan prosentase.

Adapun langkah-langkah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Menjumlahlah tiap skor yang diperoleh tiap anak.
2. Mencari rata-rata nilai (mean) anak tiap siklusnya. Menurut Sugiyono (2010: 49) rumus mencari mean adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum x$  = Jumlah nilai

n = Jumlah individu

3. Mencari skor maksimal nilai anak, yaitu  $5 \times 25 = 125$ .

4. Mencari persentase hasil proses kegiatan membuat dan persentase hasil karya anak. Dengan rumus sebagai berikut

$$Skor (S) = \frac{Jumlah\ Skor\ tiap\ anak\ x\ 100\%}{Skor\ maksimal}$$

Hasil penilaian keterampilan motorik anak dalam penelitian ini akan dikategorikan menjadi tiga jenjang yaitu berkategori rendah, sedang, dan tinggi. Saifuddin Azwar (2012: 147) menuturkan bahwa “tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur”. Sedangkan tujuan pengkategorian pada penelitian ini untuk memudahkan peneliti menentukan standar jumlah penilaian pada penelitian ini.

Merujuk pada penjelasan Saifuddin Azwar (2012: 147) berikut adalah langkah-langkah pengkategorian hasil nilai keterampilan motorik anak dalam penelitian ini:

1. Menentukan skor minimum dan maksimum
  - a. Skor minimum adalah  $1 \times 25 = 25$
  - b. Skor maksimum adalah  $5 \times 25 = 125$

sehingga luas jarak sebarannya adalah  $125 - 25 = 100$
2. Menghitung standar deviasi ( $\sigma$ ) yaitu  $1/6 \times$  luas jarak sebaran.
 

$\sigma = 1/6 \times 100 = 16$  (dibulatkan)
3. Menghitung mean teoretik ( $\mu$ ) yaitu jumlah anak  $\times 3$ .
 

$\mu = 25 \times 3 = 75$

Dengan demikian, batas kategori pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2: **Kategori Keterampilan Motorik Halus Anak**

Batas (Interval)		Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$ $X < (75 - 16)$	$X < 59$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$ $(75 - 16) \leq X < (75 + 16)$	$59 \leq X < 91$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$ $(75 + 16) \leq X$	$91 \leq X$	Tinggi

keterangan:

X = Nilai

#### L. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan terhadap motorik halus anak yang ditandai dengan meningkatnya respon anak terhadap kegiatan membatik dengan tepung. Kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- a. Meningkatnya respon anak saat membatik pada pratindakan hingga siklus II.
- b. Masing-masing aspek penilaian masuk dalam kategori tinggi dengan batas nilai lebih dari atau sama dengan 91 atau  $91 \leq X$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

TK Negeri Pembina Glagahsari Yogyakarta berlokasi di jalan Glagahsari UH III/ 639 Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta 55167.



**Gambar 4: Foto TK Negeri Pembina Yogyakarta**  
(Dokumentasi Era Paraswati, Mei 2012)

TK Negeri Pembina adalah TK percontohan di propinsi DIY dengan jumlah guru dan karyawan 21 orang, dan sebagian besar guru dan karyawan berstatus PNS.

TK Negeri pembina Yogyakarta memiliki siswa berjumlah 175 anak dibagi menjadi 7 kelompok yaitu A1, A2, B1, B2, B3, B4, dan B5. Pengelompokan kelas di TK Negeri Pembina Yogyakarta berdasarkan usia, karena pembelajaran di TK disesuaikan dengan usia anak. Kelompok A adalah anak-anak yang berusia 4-5 tahun, sedangkan kelompok B berusia 5-6 tahun. Kelompok B terbagi menjadi 5 kelas yaitu B1, B2, B3, B4, dan B5.

Berdasarkan hasil wawancara, ketika mengerjakan tugas membuat ataupun tugas apapun beberapa anak-anak selalu terburu-buru dan ingin cepat

selesai, hal tersebut berbahaya apabila membuatik menggunakan *malam* panas. Dibutuhkan pengawasan yang optimal dalam proses kegiatan membuatik dengan *malam*, seperti kejadian yang lalu karena kurang hati-hati, seorang anak terkena malam panas saat pelajaran membuatik.

Oleh karena itu, muncul gagasan penggunaan metode membuatik dengan tepung untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, karena tidak berbahaya anak mampu membuatik dengan mandiri, cermat, dan baik sehingga terjadi peningkatan motorik halus pada anak.

Sehingga dari kondisi tersebut peneliti mempunyai keinginan membuatik dengan tepung untuk peningkatan keterampilan motorik halus anak kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta.

## **B. Data Subyek Penelitian**

Subyek Penelitian kegiatan membuatik dengan tepung ini adalah kelompok kelas B5 yang berjumlah 25 anak. Rentang usia anak pada kelas B5 adalah 5-6 tahun.

Membatik menggunakan *malam* panas seperti membuatik pada umumnya, hal itu menyebabkan dalam pembuatan batik anak sering dibantu guru sehingga dalam proses membuatik kurang melatih motorik halus anak. Peneliti memberikan alternatif lain dalam membuatik yang lebih aman digunakan yaitu tepung sebagai pengganti *malam* sehingga anak dapat membuatik dengan mandiri dan kemampuan motorik halus anak dapat terlatih. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pratindakan untuk mengetahui kemampuan anak.

### C. Persiapan Sebelum Tindakan

Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berdiskusi dengan guru kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta dan melakukan kesepakatan untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
2. Peneliti bersama guru kelompok B5 dibantu *Outsiders* melakukan pratindakan untuk mengetahui kondisi awal motorik halus anak.

Pratindakan dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan motorik halus anak kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta. Kegiatan membuat pada pratindakan menggunakan *malam*. Untuk mengetahui respon anak saat membuat dengan *malam* peneliti dibantu kolaborator 2 melakukan observasi.

Masing-masing aspek penilaian dalam observasi respon anak dalam proses membuat ini memiliki skor maksimum, yaitu antusias anak dalam proses membuat pada saat pelajaran dengan skor maksimum 5, anak mandiri mengerjakan tugas dengan skor maksimum 5, kesabaran anak saat mengerjakan tugas dengan skor maksimum 5, anak tampak asik menikmati tugas pada saat pembelajaran dengan skor maksimum 5, Kecermatan anak saat mengerjakan batik dengan skor maksimum 5. Maka total skor maksimal respon anak pada proses membuat dengan tepung adalah 125. Total skor maksimum diperoleh dari nilai maksimum dikali jumlah anak.

Adapun skor hasil observasi respon anak pada proses pratindakan membuatik dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3: Hasil Observasi Respon Anak dalam Proses Membuatik pada Pratindakan**

No	Aspek yang dinilai	Total Skor	Kategori	Rata-rata	Prosentase
1.	Antusias anak	76	Sedang	3,04	60,8%
2.	Anak mandiri	59	Sedang	2,36	47,2%
3.	Kesabaran anak	60	Sedang	2,40	48%
4.	Tampak asik	58	Rendah	2,32	46,4%
5.	Kecermatan anak	62	Sedang	2,48	49,6%
<b>JUMLAH</b>		315	-	15,04	50,4%

Berdasarkan hasil observasi respon yang diperoleh dari pratindakan dapat diketahui bahwa empat aspek penilaian termasuk dalam kategori sedang dan satu aspek masuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena adanya rasa takut dalam proses kegiatan membuatik dengan *malam*, karena *malam* yang digunakan untuk membuatik adalah *malam* cair yang dipanaskan . Oleh sebab itu, membuatik dengan *malam* dapat menghambat latihan keterampilan motorik halus anak kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta.

Kegiatan membuatik dengan *malam* pada pratindakan tidak dilanjutkan pada proses pewarnaan dan *pelorodan*, hanya berakhir pada proses *nyanting* saja. Berikut merupakan contoh karya membuatik dengan malam kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta:



Gambar 5: **Foto Hasil Membatik pada Pratindakan**  
(Dokumentasi Era Paraswati, Mei 2012)

Berdasarkan data di atas maka, peneliti dan kedua kolaborator berdiskusi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui membatik menggunakan tepung sebagai pengganti *malam* panas. Tepung dipilih menjadi bahan pengganti karena lebih aman untuk anak-anak.

#### **D. Pelaksanaan Penelitian Tindakan**

Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru kelompok B5 yaitu Tri Hariyatni, S.Pd. sebagai kolaborator 1 dan Antun Susila Haryani, S.Pd. sebagai kolaborator 2 sedangkan peneliti sebagai observer. Jadwal kegiatan penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan guru dan peneliti, juga disesuaikan dengan jadwal dari TK Negeri Pembina Yogyakarta.

##### **1. Siklus I**

Fokus tindakan siklus I adalah membatik dengan tepung, sehingga anak-anak dituntut untuk membatik mandiri, sabar, dan cermat. Pada tahap penguasaan ini setelah hasil penguasaan pertama kering dilanjutkan dengan penguasaan kedua (*nembusi*). Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 24-25 Mei 2012. Tahap

pelaksanaan mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi maka peneliti mendeskripsikan sebagai berikut:

**a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan penelitian tindakan ini disusun peneliti bersama guru kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta. Rancangan pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendiskusikan dan mengembangkan rencana kegiatan harian (RKH).
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan membatik dengan tepung. Pada tahap ini alat dan bahan yang disiapkan peneliti adalah sebagai berikut:
  - a) Tepung gandum
  - b) Air
  - c) Pewarna makanan warna biru
  - d) Kain mori ukuran 31 cm x 27 cm
  - e) Papan atau karton tebal
  - f) Selotip kertas atau penjepit kertas
  - g) Kuas
  - h) Pensil untuk menggambar pola
  - i) Sarung tangan
  - j) Pewarna kain (naptol)
  - k) Ember

- 3) Mempersiapkan instrumen yang diperlukan seperti, RKH, lembar observasi respon anak dalam proses membuat dengan tepung, lembar catatan harian.
- 4) Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan kelas membuat dengan tepung dilakukan selama dua kali pertemuan sebagai berikut:

##### 1) Pertemuan Pertama

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator telah mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran membuat pada pratindakan kemudian mencari tindakan yang tepat sehingga membuat dapat meningkatkan motorik halus anak. Peneliti dan kolaborator merancang pelaksanaan pembelajaran membuat menggunakan bahan tepung, kemudian peneliti dan kolaborator juga menyiapkan perencanaan pelaksanaan.

Sesuai perencanaan pelaksanaan yang dibuat peneliti dan kolaborator, pada siklus I anak-anak tidak perlu membuat gambar pola karena peneliti sudah membuat pola pada kain sehingga anak-anak langsung mengerjakan proses penguasaan tepung. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan anak-anak pada proses pembuatan saja dan memfokuskan penelitian pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran membuat dengan tepung dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Negeri Pembina Yogyakarta.

Sebelum dimulai pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membatik serta, menerangkan cara membatik dengan tepung.



**Gambar 6: Foto Ketika Peneliti Menerangkan Cara Membatik dengan Tepung**  
(Dokumentasi Era Paraswati, Mei 2012)

Setelah itu peneliti memberikan contoh cara pembuatan membatik dengan tepung. Kemudian setelah itu peneliti bersama kolaborator membagikan alat dan bahan untuk membatik pada pertemuan pertama, alat dan bahan yang dibagikan antara lain: kuas, adonan tepung warna biru, kain yang sudah dipola, dan karton tebal. Adonan tepung yang dibuat peneliti menggunakan perbandingan 1:1, maksudnya adalah apabila tepung yang digunakan 1 gelas, maka air yang digunakan juga 1 gelas.

Kegiatan membatik dengan tepung merupakan pengalaman pertama bagi anak kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta sehingga, kegiatan pada siklus I disambut riang anak-anak kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta. Hal ini nampak pada gambar berikut:



Gambar 7: **Foto Keriangan Anak dalam Kegiatan Membatik dengan Tepung pada Siklus I**  
(Dokumentasi Era Paraswati, Mei 2012)

Membatik dengan tepung membuat anak-anak lebih mandiri dan cermat, sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8: **Foto Kecermatan Anak dalam Kegiatan Membatik**  
(Dokumentasi Era Paraswati, Mei 2012)

Pertemuan pertama membatik dengan tepung siklus I, berjalan dengan lancar dan kegiatan berakhir setelah kegiatan *nembusi* selesai.

## 2) Pertemuan Kedua

Kegiatan pada pertemuan kedua melanjutkan kegiatan pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua anak mencelup atau mewarnai dan *ngelorod* tepung. Namun, sebelumnya peneliti mencontohkan cara mencelup pada anak-anak kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta. Kemudian, anak-anak dengan tertib bergantian mencelup batik ke dalam cairan pewarna lalu batik dijemur, hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9: **Foto Kegiatan Menjemur Batik Setelah Dichelup Pewarna**  
(Dokumentasi Era Paraswati, Mei 2012)

Kegiatan terakhir pada pertemuan kedua ini adalah *ngelorod*. Anak-anak dapat *ngelorod* tepung dengan cara memasukkan kain ke dalam air kemudian mengucek sambil mengusap-usap kain, hingga tepung yang menempel pada kain hilang. Kegiatan ini dapat dilakukan anak dengan mandiri, hal ini dapat terlihat pada gambar berikut:



Gambar 10: **Foto Kegiatan Ngelorod**  
(Dokumentasi Era Paraswati, Mei 2012)

### c. Pengamatan/Observasi

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan saat anak-anak sedang membatik dengan tepung, hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 11: **Foto Pengamatan Respon Anak pada Kegiatan Membatik**  
(Dokumentasi Era Paraswati, Mei 2012)

Hasil dan perbandingan observasi respon pada siklus I dan Pratindakan dapat disajikan sebagai berikut:

### 1) Hasil Observasi Respon

Peneliti dibantu *outsiders* dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap respon anak pada proses membuat dengan tepung. Peneliti juga mencatat proses siklus I dalam catatan lapangan. Berikut merupakan hasil pengamatan respon anak pada siklus I:

**Tabel 4: Hasil Observasi Respon Anak dalam Proses Membuat dengan Tepung pada Siklus I**

No	Aspek yang dinilai	Total Skor	Kategori	Rata-rata	Prosentase
1.	Antusias anak	90,5	Sedang	3,62	72,4%
2.	Anak mandiri	90	Sedang	3,6	72%
3.	Kesabaran anak	88,5	Sedang	3,54	70,8%
4.	Tampak asik	88	Sedang	3,52	70,4%
5.	Kecermatan anak	85,5	Sedang	3,42	68,4%
<b>JUMLAH</b>		442,5	-	17,7	70,8%

Berdasarkan tabel diatas, respon anak dalam proses membuat dengan tepung mengalami peningkatan karena pada siklus I ini anak menikmati proses membuat setelah sebelumnya tegang saat membuat dengan *malam* pada kegiatan pratindakan. Namun, hasil respon yang diperoleh belum sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian karena pada siklus I seluruh aspek penilaian termasuk pada kategori sedang.

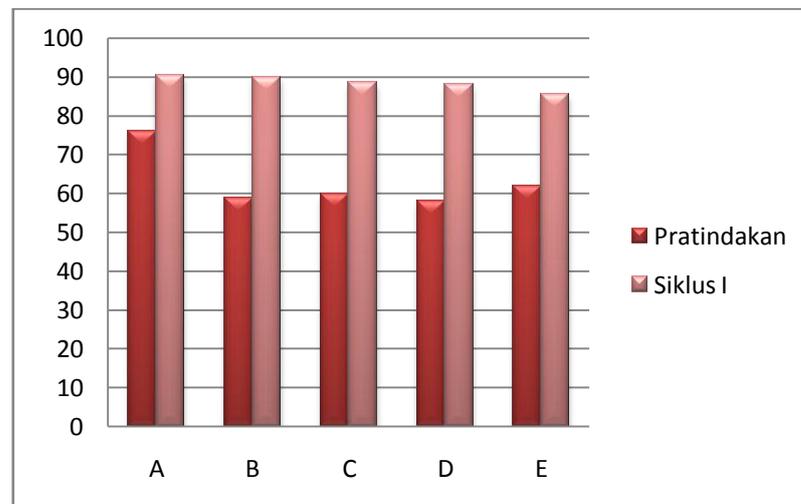
### 2) Perbandingan Observasi Respon

Berikut merupakan tabel perbandingan respon anak dalam proses membuat dengan *malam* pada kegiatan pratindakan dan proses membuat dengan tepung siklus I dimana terjadi peningkatan pada tiap-tiap aspek.

**Tabel 5: Perbandingan Hasil Observasi Respon Anak dalam Proses Membuat dengan Tepung pada Pratindakan dan Siklus I**

No	Aspek yang dinilai	Total skor pratindakan	Total skor siklus I	Peningkatan	Prosetanse
1.	Antusias anak	76	90,5	14,5	19,08%
2.	Anak mandiri	59	90	31	52,54%
3.	Kesabaran anak	60	88,5	28,5	47,5%
4.	Tampak asik	58	88	30	51,72%
5.	Kecermatan anak	62	85,5	23,5	37,90%
JUMLAH		315	442,5	127,5	40,48%

Berikut ini adalah data perbandingan respon anak dalam membuat dengan tepung, dalam bentuk diagram batang pada kegiatan pratindakan dan siklus I



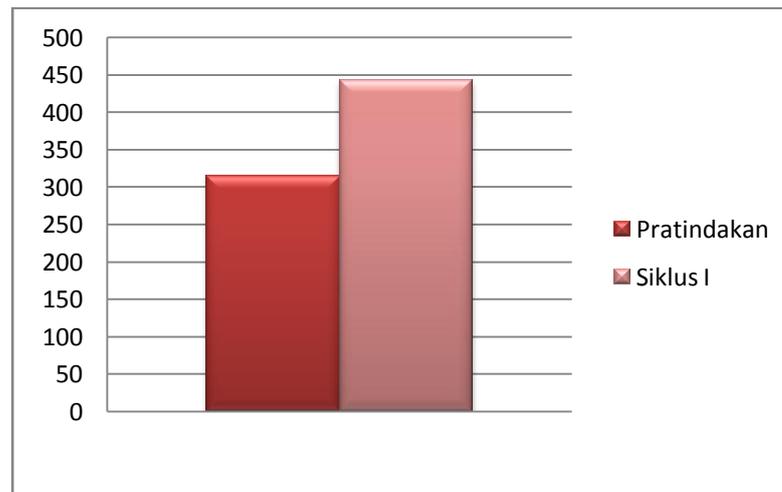
**Gambar 12: Diagram Perbandingan Hasil Observasi Respon Anak dalam Proses Membuat dengan Tepung pada Kegiatan Pratindakan dan Siklus I**

Keterangan:

- A= Antusias anak
- B= Anak mandiri
- C= Kesabaran anak
- D= Tampak asik
- E= Kecermatan anak

Pada diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap aspek. Aspek antusias mengalami peningkatan sebesar 14,5 atau 19,08%, aspek mandiri mengalami peningkatan sebesar 31 atau 52,54%, aspek kesabaran mengalami peningkatan sebesar 28,5 atau 47,5%, aspek tampak asik mengalami peningkatan sebesar 30 atau 51,72%, dan aspek kecermatan mengalami peningkatan sebesar 23,5 atau 37,90%.

Respon anak dalam proses membuat dengan tepung secara umum terjadi adanya peningkatan dari kegiatan pratindakan dan siklus I. Berikut merupakan diagram perbandingan jumlah total skor antara kegiatan pratindakan dan siklus I.



**Gambar 13: Diagram Perbandingan Jumlah Total Skor Respon Anak pada Proses Kegiatan Pratindakan dan Siklus I**

Pada diagram tersebut jumlah total skor pada kegiatan pratindakan dan siklus I terjadi adanya peningkatan sejumlah 127,5 atau 40,48%.

#### **d. Refleksi dan Evaluasi**

Setelah diadakan perlakuan tindakan membatik dengan tepung, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I. Selain itu peneliti dan kolaborator melakukan analisis pada respon anak dalam kegiatan membatik dengan tepung untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hal-hal yang didiskusikan adalah menemukan hal-hal positif dan negatif yang ada pada siklus I.

Hal-hal positif dipertahankan sedangkan hal-hal negatif sebagai acuan pada siklus II. Hal-hal positif dan negatif pada siklus I adalah sebagai berikut

##### 1) Hal-hal positif

Seluruh aspek penilaian respon anak dalam kegiatan membatik dengan tepung mengalami peningkatan dibandingkan respon anak dalam kegiatan membatik dengan malam.

##### 2) Hal-hal negatif

Respon anak terhadap kegiatan membatik dengan tepung secara keseluruhan sudah meningkat namun, peningkatan yang terjadi belum sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Sehingga kegiatan membatik dengan tepung akan dilanjutkan pada siklus II.

#### **e. Diagnostik**

Pada kegiatan membatik dengan tepung siklus I, respon anak belum terbilang tinggi. Oleh sebab itu, peneliti dan kolaborator sepakat akan melanjutkan tindakan membatik dengan tepung pada siklus II. Namun, pada siklus II, tepung yang digunakan tidak hanya 1 warna tetapi 4 warna.

Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan respon anak dalam kegiatan membatik dengan tepung guna meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta.

## **2. Siklus II**

Siklus II merupakan perbaikan dari tindakan siklus I. Tindakan siklus II dilakukan pada tanggal 30 Mei-1 Juni 2012. Tahap pelaksanaan mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan penelitian tindakan ini disusun kembali oleh peneliti bersama guru kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta. Rancangan pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru merancang tugas yang akan diberikan kepada anak pada siklus II.
- 2) Mendiskusikan dan mengembangkan rencana kegiatan harian (RKH).
- 3) Mempersiapkan instrumen yang diperlukan seperti, RKH, lembar observasi respon anak dalam proses membatik dengan tepung, lembar catatan harian.
- 4) Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan membatik dengan tepung. Berikut merupakan alat dan bahan yang akan digunakan pada tindakan siklus II:



Gambar 14: **Foto Alat dan Bahan dalam Kegiatan Penguasaan Tepung**  
(Dokumentasi Era Paraswati, Mei 2012)

5) Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan kelas membatik dengan tepung dilakukan selama tiga kali pertemuan sebagai berikut:

##### 1) Pertemuan Pertama

Tahap ini peneliti telah menyiapkan pola yang menarik yaitu motif gurdo, sesuai dengan motif baju seragam batik TK Negeri Pembina Yogyakarta (lihat pada gambar 11). Pelaksanaan pertemuan pertama pada tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu 30 Mei 2012. Pada pertemuan pertama siklus II ini, anak-anak terlihat antusias dalam menerima pelajaran yang akan di sampaikan oleh peneliti. Peneliti menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini anak-anak akan membatik pola gurdo. Setelah itu peneliti dibantu kolaborator membagikan alat dan bahan membatik dengan tepung, hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 15: Foto Peneliti dan Kolaborator Membagikan Alat dan Bahan Membuat dengan Tepung**  
(Dokumentasi Era Paraswati, Mei 2012)

Suasana kegiatan membuat dengan tepung pada pertemuan pertama terasa lebih ramai dan gaduh karena anak-anak mengerjakan tugas membuat sambil bercanda dan ngobrol. Meskipun begitu, anak-anak tetap terlihat antusias dan mandiri ketika menguasai tepung pada kain, hal ini terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 16: Foto Kegiatan Anak Menguas Kain dengan Pasta Tepung pada Siklus II**  
(Dokumentasi Era Paraswati, Mei 2012)

## 2) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 31 Mei 2012. Pada pertemuan kedua anak mencelup atau mewarnai batik. Warna yang dipilih untuk mewarnai kain pada siklus II ini adalah warna merah tua. Anak-anak secara bergantian mencelup ke dalam cairan pewarna lalu batik dijemur. Kegiatan ini berlangsung dengan tertib. Berikut merupakan gambar hasil pencelupan anak:



Gambar 17: **Foto Hasil Pencelupan Batik pada Siklus II**  
(Dokumentasi Era Paraswati, Mei 2012)

## 3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini melanjutkan kegiatan pada pertemuan kedua yaitu *ngelorod* tepung. Pelaksanaan pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 1 Juni 2012. Anak-anak dengan mandiri dan tertib bergantian *ngelorot* tepung karena keterbatasannya alat (ember).



Gambar 18: **Foto Kegiatan Anak Ngelrod Tepung pada Siklus II**  
(Dokumentasi Era Paraswati, Juni 2012)

**c. Pengamatan/Observasi**

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan saat anak-anak sedang membuat dengan tepung, peneliti dibantu kolaborator dan *outsiders* melakukan observasi respon anak dalam proses membuat dengan tepung. Peneliti juga mencatat proses siklus II dalam catatan lapangan.



Gambar 19: **Foto Peneliti Ketika Melakukan Observasi**  
(Dokumentasi Era Paraswati, Mei 2012)

Dalam melakukan pengamatan respon anak pada proses membuat dengan tepung, peneliti dibantu oleh *outsiders* dengan menggunakan pedoman pengamatan/ observasi yang dapat dilihat pada lampiran dengan memfokuskan pada situasi kegiatan membuat dengan tepung. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus II:

1) Hasil Observasi Respon

Hasil yang didapat selama proses pengamatan penelitian ini meliputi respon anak dalam proses membuat dengan tepung dan dapat di deskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 6: Hasil Observasi Respon Anak dalam Proses Membuat dengan Tepung pada Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Total Skor	Kategori	Rata-rata	Prosentase
1.	Antusias anak	96	Tinggi	3,84	76,8%
2.	Anak mandiri	99	Tinggi	3,96	79,2%
3.	Kesabaran anak	98	Tinggi	3,92	78,4%
4.	Tampak asik	95	Tinggi	3,8	76%
5.	Kecermatan anak	97	Tinggi	3,88	77,6%
<b>JUMLAH</b>		485	-	19,4	77,6%

Berdasarkan hasil observasi di atas terlihat jelas seluruh aspek penilaian masuk dalam kategori tinggi. Aspek antusias anak pada siklus II sebesar 96 atau 76,8%, aspek mandiri sebesar 99 atau 79,2%, aspek kesabaran sebesar 98 atau 78,4%, aspek tampak asik sebesar 95 atau 76% dan aspek kecermatan sebesar 97 atau 77,6%.

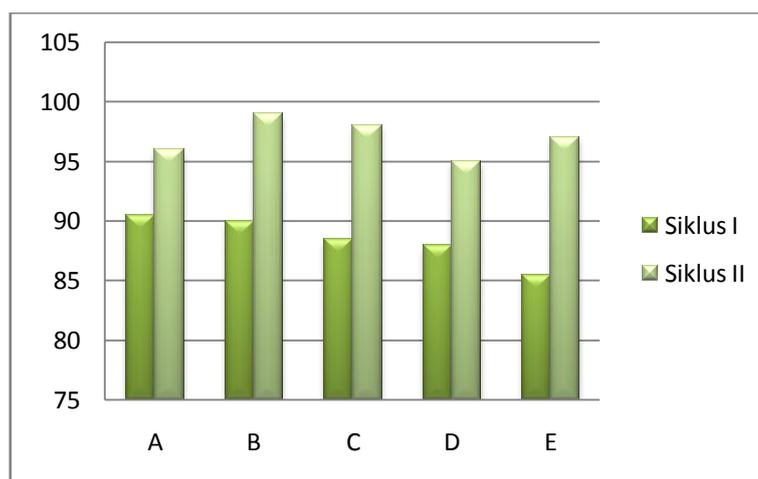
## 2) Perbandingan Observasi Respon

Berikut merupakan tabel perbandingan proses membuat dengan tepung pada kegiatan siklus I dan siklus II dimana terjadi peningkatan pada tiap-tiap aspek.

**Tabel 7: Perbandingan Hasil Observasi Respon Anak dalam Proses Membuat dengan Tepung pada Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Total skor siklus I	Total skor siklus II	Peningkatan	Prosentase
1.	Antusias anak	90,5	96	5,5	6,07%
2.	Anak mandiri	90	99	9	10%
3.	Kesabaran anak	88,5	98	9,5	10,73%
4.	Tampak asik	88	95	7	7,95%
5.	Kecermatan anak	85,5	97	11,5	13,45%
<b>JUMLAH</b>		442,5	485	42,5	9,60%

Berikut ini adalah data perbandingan respon anak dalam proses tindakan dengan bentuk diagram batang pada kegiatan siklus II dan siklus III.



**Gambar 20: Diagram Perbandingan Respon Anak dalam Kegiatan Siklus I dan Siklus II**

Keterangan:

A= Antusias anak

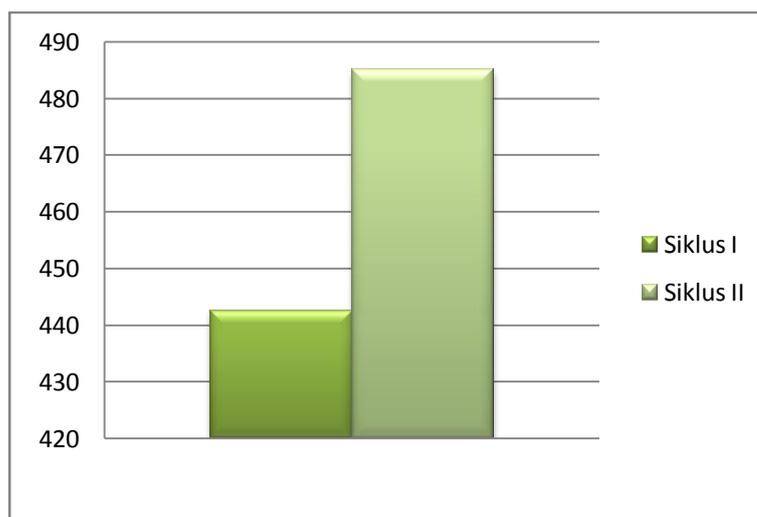
B= Anak mandiri

C= Kesabaran anak

D= Tampak asik

E= Kecermatan anak

Pada diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap aspek penilaian. Dari penilaian respon anak pada proses membuat dengan tepung secara umum terjadi peningkatan dari kegiatan siklus I dan siklus II. Berikut merupakan diagram perbandingan jumlah total skor siklus I dan siklus II:



Gambar 21: **Diagram Perbandingan Jumlah total Skor Respon Anak pada Kegiatan Siklus I dan Siklus II**

Pada diagram tersebut total skor pada kegiatan siklus I dan siklus II terjadi adanya peningkatan sejumlah 42,5 atau 9,60%.

#### d. Refleksi dan Evaluasi

Setelah diadakan perlakuan tindakan membuat dengan tepung, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilakukan

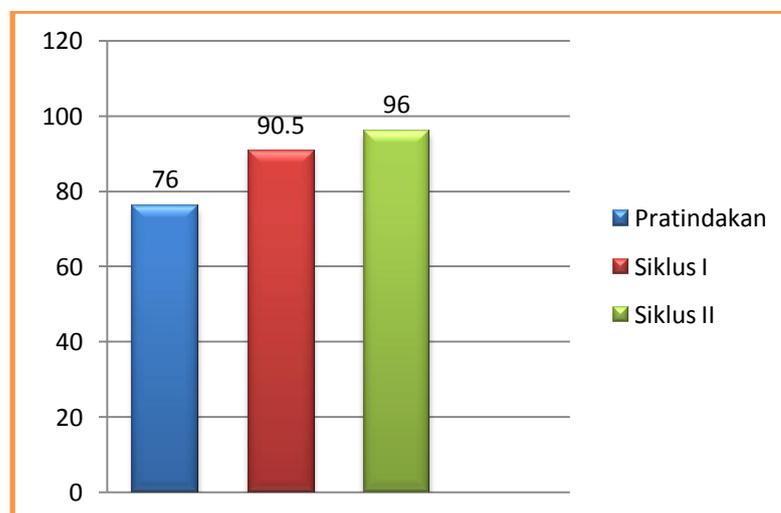
pada siklus II. Pada siklus II ini, respon anak pada kegiatan membuat dengan tepung yang berwarna warni lebih meningkat dari siklus sebelumnya yang hanya menggunakan tepung dengan satu warna.

### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui penilaian ini dapat diketahui respon-respon anak pada proses membuat dengan tepung. Berikut merupakan hasil penilaian respon anak dalam kegiatan membuat yang diukur melalui tiap-tiap aspek penilaian:

#### 1. Aspek antusias anak

Aspek ini bertujuan untuk mengetahui minat dan motivasi anak terhadap kegiatan membuat dengan tepung. Berikut ini adalah diagram peningkatan aspek antusias anak pada pratindakan, siklus I, dan siklus II:



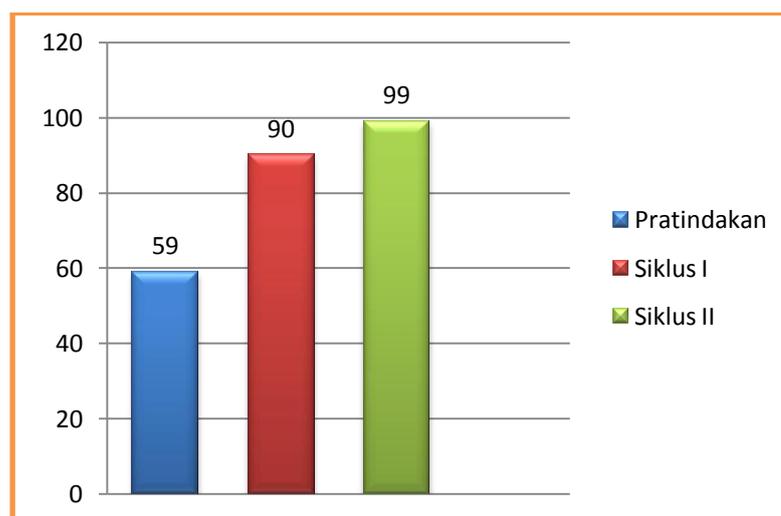
Gambar 22: **Diagram Peningkatan Aspek Antusias Anak pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas, aspek antusias anak dalam kegiatan membuat dengan tepung mengalami peningkatan pada tiap aspeknya. Pada pratindakan jumlah nilai aspek antusias anak sebesar 76 atau 60, 8%, pada siklus I

meningkat sebesar 90,5 atau 72,4%, dan pada siklus II meningkat sebesar 96 atau 76,8%. Maka dapat disimpulkan, aspek antusias anak pada pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 20 poin.

## 2. Aspek anak mandiri

Untuk mengetahui kemandirian anak pada saat membuat dengan tepung karena anak harus melatih keterampilan motorik halus mereka sendiri. Berikut ini adalah diagram peningkatan aspek kemandirian anak pada pratindakan, siklus I, dan siklus II:

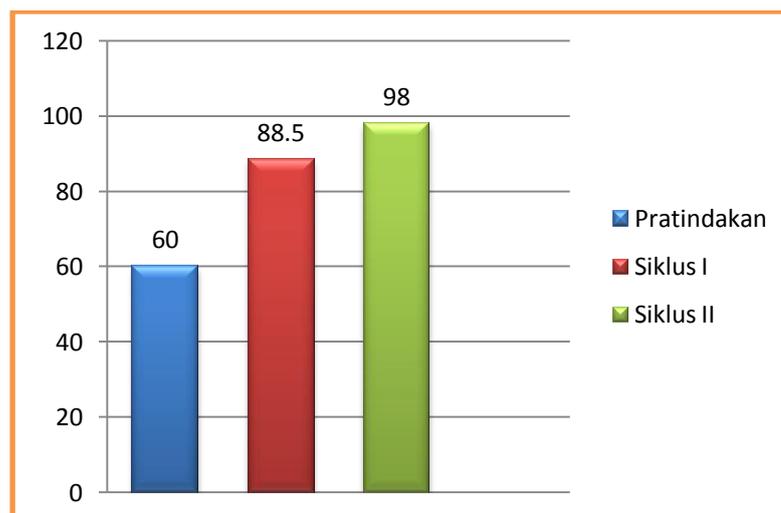


Gambar 23: **Diagram Peningkatan Aspek Kemandirian Anak pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas aspek kemandirian anak dalam kegiatan membuat mengalami peningkatan. Pada pratindakan sebesar 59 atau 47,2%, pada siklus I meningkat menjadi 90 atau 72%, dan pada siklus II meningkat sebesar 99 atau 79,2%. Melalui data tersebut maka peningkatan yang terjadi pada pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 40 poin.

### 3. Aspek kesabaran anak

Untuk melatih penguasaan emosi anak, sesuai dengan salah satu tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus anak. Berikut ini adalah diagram peningkatan aspek kesabaran anak pada pratindakan, siklus I, dan siklus II:

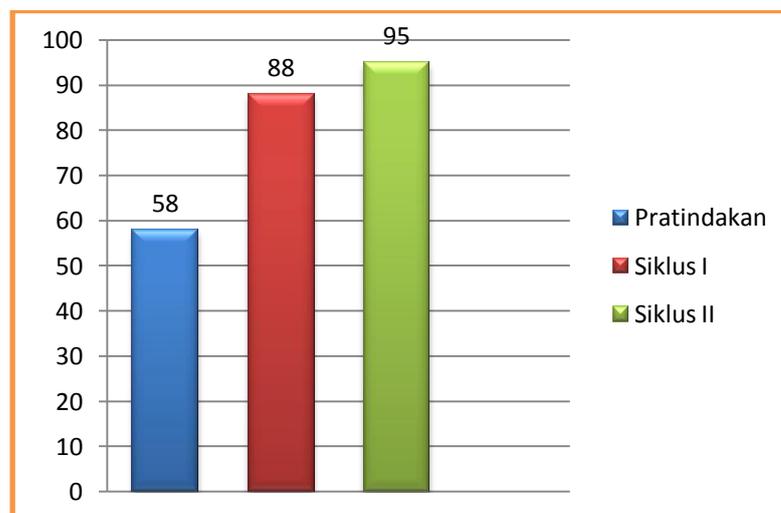


Gambar 24: **Diagram Peningkatan Aspek Kesabaran Anak pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan gambar diagram diatas, aspek kesabaran dalam kegiatan membatik dengan tepung mengalami peningkatan pada tiap aspeknya. Pada pratindakan jumlah nilai sebesar 60 atau 48%, pada siklus I meningkat dengan pesat sebesar 88,5 atau 70,8%, dan siklus II jumlah nilai meningkat sebesar 98 atau 78,4%. Dengan demikian, aspek kesabaran anak pada pratindakan hingga siklus I mengalami peningkatan sebesar 38 poin.

### 4. Tampak asik

Aspek yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar anak menikmati kegiatan membatik dengan tepung. Berikut ini adalah diagram peningkatan aspek tampak asik anak pada pratindakan, siklus I, dan siklus II:

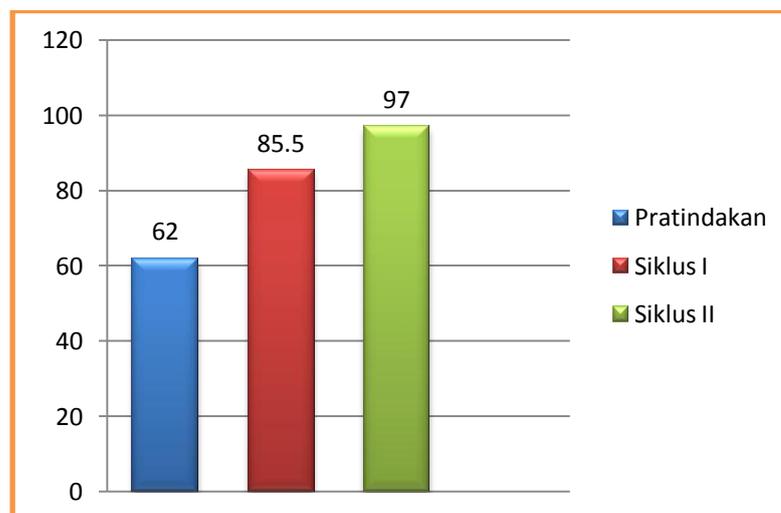


Gambar 25: **Diagram Peningkatan Aspek Tampak Asik Anak pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Terlihat pada diagram peningkatan terus terjadi pada aspek tampak asik. Pada pratindakan jumlah nilai aspek tampak asik sebesar 58 atau 46,4%, pada siklus I jumlah nilai sebesar 88 atau 70,4%, dan pada siklus II meningkat sebesar 95 atau 76%. Maka dapat disimpulkan, aspek tampak asik pada pratindakan hingga siklus II kegiatan membuat dengan tepung meningkat sebesar 37 poin.

#### 5. Kecermatan anak

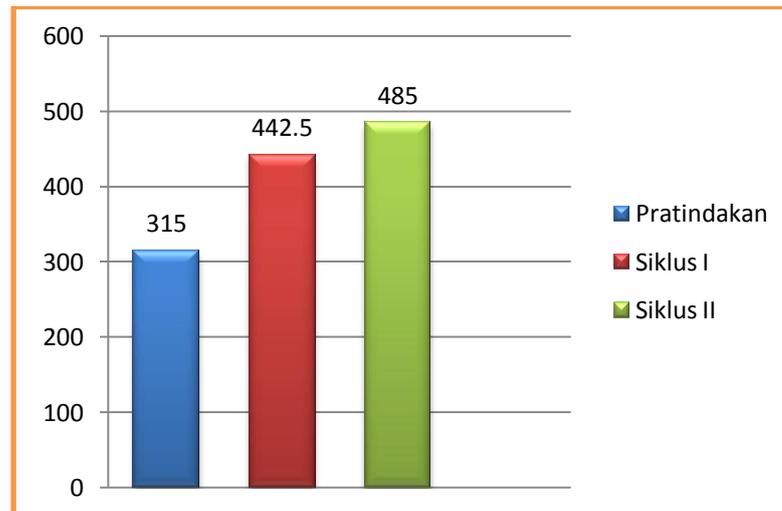
Aspek ini bertujuan untuk melatih koordinasi indera mata dan aktivitas tangan anak. Berikut ini adalah diagram peningkatan aspek kecermatan anak pada pratindakan, siklus I, dan siklus II:



**Gambar 26: Diagram Peningkatan Aspek Kecermatan Anak pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Aspek kecermatan pada tindakan membatik dengan tepung mengalami peningkatan. Pada pratindakan jumlah nilai sebesar 62 atau 49,6%, pada siklus I meningkat sebesar 85,5 atau 68,4%, dan pada siklus II meningkat dengan jumlah nilai sebesar 97 atau 77,6%. Berdasarkan data tersebut, peningkatan yang terjadi pada pratindakan hingga siklus II sebesar 35 poin.

Berdasarkan nilai pada tiap aspek penilaian respon anak kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta, dapat diketahui jumlah total nilai setiap tindakan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 27: **Diagram Peningkatan Jumlah Total Nilai pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan diagram diatas jumlah total skor respon anak secara umum mengalami peningkatan. Pada pratindakan jumlah total skor respon anak sebesar 315 atau 50,4%, pada pratindakan menuju siklus I mengalami peningkatan sebesar 127,5 poin sehingga jumlah total skor respon anak pada siklus I sebesar 442,5 atau 70,8%. Pada siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 42,5 poin sehingga jumlah total skor respon anak pada siklus II sebesar 485 atau 77,6%.

Berdasarkan peningkatan respon anak dalam proses membuatik dari setiap siklusnya dan total nilai mencapai kategori tinggi ( $91 \leq X$ ) dapat disimpulkan bahwa melalui membuatik dengan tepung dapat meningkatkan respon anak dalam proses pembelajaran, dengan demikian kegiatan ini akan melatih keterampilan motorik halus anak kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa membuat menggunakan tepung warna warni lebih disenangi anak-anak kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta karena warnanya yang menarik sehingga anak-anak semangat membuat dengan begitu, motorik halus anak akan dapat terlatih dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan respon anak pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil analisis, jumlah penilaian respon anak saat membuat pada pratindakan sebesar 315 dan mengalami peningkatan setelah kegiatan membuat menggunakan media tepung pada siklus I sebesar 442,5 kemudian kembali mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 485. Dengan demikian, pada saat tindakan respon anak kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta mengalami kenaikan dibandingkan dengan respon anak pada saat pratindakan. Hal ini disebabkan karena pada saat pratindakan, anak terlihat lebih tegang, tidak mandiri, dan takut saat kegiatan membuat.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran, hendaknya guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, menggunakan metode dan media yang aman untuk anak-anak. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi (edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik Di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Dofa, Anesia Aryunda. 1996. *Batik Indonesia*. Jakarta: PT Golden Terayon Pers.
- Einon, Dorothy. 2005. *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 Tahun (Alih Bahasa: Fita Fitria Agriningrum)*. Jakarta: Erlangga.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Handoyo, Joko Dwi. 2008. *Batik dan Jumputan*. Yogyakarta: PT Macan Jaya Cemerlang.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih)*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Moleong, J.Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Riyanto, dkk. 1997. *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Kerajinan Batik.
- Santoso, Soegeng. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Saputra, Yudha dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Balajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.

# LAMPIRAN

**VISI DAN MISI  
TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**

**Visi:**

Taman kanak-kanak Negeri Pembina Yk sebagai TK percontohan siap membentik pribadi peserta didik menjadi anak yang cerdas trampil ceria, berakhlak mulia dan berjiwa mandiri.

**Misi:**

1. Mengoptimalkan tugas dan fungsi percontohan bagi TK disekitarnya
2. Mengoptimalkan pelayanan terhadap anak didik
3. Meningkatkan mutu sumber daya tenaga kependidikan
4. Menciptakan lingkungan yang sehat dan indah
5. Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dan lembaga pemerhati pendidikan anak usia dini
6. Motifasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak

Lampiran 2: Daftar Nama Anak Kelompok B5

**DAFTAR NAMA ANAK KELOMPOK B5  
TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**

No.	Nama Anak	Nama Panggilan	L P	Keterangan
1.	Aditya Raka Iwana	Adit	L	
2.	Alika Nur Fadhilah	Alika	P	
3.	Allya Nursafira Siregar	Allya	P	
4.	Anisa Nur'aini Widaditami	Nisa	P	
5.	Bima Shakti Fahruzil Djian	Bimbim	L	
6.	Biru Surya Nugraha	Abru	L	
7.	Bisma Bayu Samodra	Bayu	L	
8.	Catriona Egalita Adliyah	Katrin	P	
9.	Danan Walisongo	Danan	L	
10.	Dessy Syanika Az-Zahra	Syanika	P	
11.	Farell Rozaq El Alifi	Farell	L	
12.	Hendra Jagad	Hendra	L	
13.	Maharani Vinsa Asnaita	Vinsa	P	
14.	Meta Ardiayu Pramesti	Tata	P	
15.	Muhammad Habib Ash Shobari	Habib	L	
16.	Nanda Naya Atha Cetta	Cetta	L	
17.	Okhan Mahesa Pramudya	Okhan	L	
18.	R. Adila Muhammad Prataya	Adil	L	
19.	Rafif Erri Danadyaksa	Aksa	L	
20.	Rama Rahimza Alifianto	Rama	L	
21.	Reivaldi Ardhian Putra	Aldi	L	
22.	Saiful Rahimi	Rahim	L	
23.	Shafiyya Naura Putri	Naura	P	
24.	Zahra Khairunnisa	Rara	P	
25.	Rafi Amirulhammi Y.	Rafi	L	

Lampiran 3: Penilaian Observasi Respon Anak pada Pratindakan

**Penelitian Tindakan Kelas**

**MEMBATIK DENGAN TEPUNG DAPAT MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK NEGERI PEMBINA  
YOGYAKARTA**

Lembar Observasi Respon Anak dalam Proses Membatik  
Pratindakan  
Kelompok B5

Berilah nilai pada kolom skor yang tersedia, secara jujur dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = bagus
- 5 = sangat bagus

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Total
		A	B	C	D	E	
1.	Abru	3	2	3	3	3	
2.	Adhit	2	2	3	2	3	
3.	Adil	3	3	3	3	3	
4.	Aksa	4	2	2	2	2	
5.	Aldi	3	2	3	2	3	
6.	Alika	4	3	3	2	3	
7.	Allya	3	2	3	2	3	
8.	Bayu	3	2	2	3	2	
9.	Bimbim	4	2	2	2	2	
10.	Cetta	3	3	2	2	2	
11.	Danan	3	2	2	3	2	
12.	Farrel	3	2	2	2	2	
13.	Habib	2	2	2	2	2	
14.	Hendra	2	2	2	3	2	
15.	Katrin	3	3	3	2	3	
16.	Naura	4	3	3	3	4	
17.	Nisa	3	2	2	2	3	
18.	Okhan	3	2	2	2	2	
19.	Rahim	3	2	2	2	3	
20.	Rama	3	2	2	2	2	
21.	Rara	3	3	2	2	3	
22.	Syanika	3	3	3	2	2	
23.	Tata	3	3	2	2	2	
24.	Vinsa	3	3	2	3	2	
25.	Rafi	3	2	3	3	2	
	Jumlah	76	59	60	58	62	

Keterangan: A = Antusias anak  
B = Anak mandiri  
C = Kesabaran anak  
D = Tampak asik  
E = Kecermatan anak

Yogyakarta, 2 Mei 2012

Mengetahui,  
Kolaborator 2



Antun Susila Haryani, S.Pd.  
NIP. 19640101 199412 2 002

Lampiran 4: Penilaian Observasi Respon Anak pada Siklus I

**Penelitian Tindakan Kelas**

**MEMBATIK DENGAN TEPUNG DAPAT MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK NEGERI PEMBINA  
YOGYAKARTA**

Lembar Observasi Respon Anak dalam Proses Membatik dengan Tepung  
Siklus I Pertemuan Pertama  
Kelompok B5

Berilah nilai pada kolom skor yang tersedia, secara jujur dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = bagus
- 5 = sangat bagus

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Total
		A	B	C	D	E	
1.	Abru	3	4	3	3	3	
2.	Adhit	3	3	4	3	3	
3.	Adil	4	4	3	4	3	
4.	Aksa	3	3	3	3	3	
5.	Aldi	3	3	4	3	3	
6.	Alika	4	4	4	4	4	
7.	Allya	4	4	4	3	4	
8.	Bayu	3	4	3	4	3	
9.	Bimbim	3	3	3	4	3	
10.	Cetta	4	3	3	3	4	
11.	Danan	3	3	3	3	3	
12.	Farrel	3	4	3	3	3	
13.	Habib	3	4	3	3	3	
14.	Hendra	3	4	3	3	3	
15.	Katrin	4	4	3	4	4	
16.	Naura	4	4	4	4	4	
17.	Nisa	4	4	4	4	4	
18.	Okhan	3	3	3	4	3	
19.	Rahim	3	4	4	3	3	
20.	Rama	3	4	3	3	4	
21.	Rara	4	4	4	3	4	
22.	Syanika	4	3	3	4	4	
23.	Tata	4	4	3	3	3	
24.	Vinsa	4	4	4	4	4	
25.	Rafi	3	4	3	3	3	
	Jumlah						

Keterangan: A = Antusias anak  
B = Anak mandiri  
C = Kesabaran anak  
D = Tampak asik  
E = Kecermatan anak

Yogyakarta, 24 Mei 2012

Mengetahui,  
Peneliti



Era Paraswati  
NIM. 08207241004

## Penelitian Tindakan Kelas

### MEMBATIK DENGAN TEPUNG DAPAT MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Lembar Observasi Respon Anak dalam Proses Membatik dengan Tepung  
Siklus I Pertemuan Kedua  
Kelompok B5

Berilah nilai pada kolom skor yang tersedia, secara jujur dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = bagus
- 5 = sangat bagus

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Total
		A	B	C	D	E	
1.	Abru	4	3	4	4	3	
2.	Adhit	4	4	4	4	4	
3.	Adil	4	4	4	4	4	
4.	Aksa	3	3	4	3	3	
5.	Aldi	3	4	3	3	3	
6.	Alika	4	4	4	3	4	
7.	Allya	4	4	4	4	4	
8.	Bayu	4	3	3	4	4	
9.	Bimbim	4	4	3	3	3	
10.	Cetta	3	4	3	4	4	
11.	Danan	3	3	4	4	3	
12.	Farrel	4	3	4	3	3	
13.	Habib	4	4	3	4	3	
14.	Hendra	4	3	4	4	3	
15.	Katrin	4	4	4	4	4	
16.	Naura	4	4	4	4	4	
17.	Nisa	4	3	4	4	4	
18.	Okhan	3	3	4	3	4	
19.	Rahim	4	3	3	3	3	
20.	Rama	4	4	4	4	3	
21.	Rara	4	3	4	3	3	
22.	Syanika	4	4	4	4	3	
23.	Tata	4	3	3	4	3	
24.	Vinsa	4	4	4	4	3	
25.	Rafi	4	3	4	4	4	
	Jumlah						

Keterangan: A = Antusias anak  
B = Anak mandiri  
C = Kesabaran anak  
D = Tampak asik  
E = Kecermatan anak

Yogyakarta, 25 Mei 2012

Mengetahui,  
Peneliti



Era Paraswati  
NIM. 08207241004

Lampiran 5: Penilaian Observasi Respon Anak pada Siklus II

**Penelitian Tindakan Kelas**

**MEMBATIK DENGAN TEPUNG DAPAT MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK NEGERI PEMBINA  
YOGYAKARTA**

Lembar Observasi Respon Anak dalam Proses Mambatik dengan Tepung  
Siklus II Pertemuan Pertama  
Kelompok B5

Berilah nilai pada kolom skor yang tersedia, secara jujur dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = bagus
- 5 = sangat bagus

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Total
		A	B	C	D	E	
1.	Abru	4	4	4	4	4	
2.	Adhit	4	4	4	4	4	
3.	Adil	3	5	5	4	5	
4.	Aksa	3	4	4	3	4	
5.	Aldi	4	4	4	3	4	
6.	Alika	3	4	4	4	4	
7.	Allya	4	4	4	4	4	
8.	Bayu	4	4	4	3	4	
9.	Bimbim	4	4	4	3	4	
10.	Cetta	3	4	4	4	4	
11.	Danan	3	3	3	3	4	
12.	Farrel	3	3	4	3	4	
13.	Habib	4	4	4	3	3	
14.	Hendra	4	4	4	3	3	
15.	Katrin	4	4	4	4	4	
16.	Naura	4	5	4	4	4	
17.	Nisa	3	4	4	3	4	
18.	Okhan	4	4	4	4	4	
19.	Rahim	4	4	3	3	3	
20.	Rama	3	4	4	4	3	
21.	Rara	4	4	4	3	4	
22.	Syanika	4	4	4	4	4	
23.	Tata	3	4	4	4	4	
24.	Vinsa	4	4	4	3	4	
25.	Rafi	3	4	4	3	4	
	Jumlah						

Keterangan: A = Antusias anak  
B = Anak mandiri  
C = Kesabaran anak  
D = Tampak asik  
E = Kecermatan anak

Yogyakarta, 30 Mei 2012

Mengetahui,  
Peneliti



Era Paraswati  
NIM. 08207241004

### Penelitian Tindakan Kelas

#### MEMBATIK DENGAN TEPUNG DAPAT PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Lembar Observasi Respon Anak dalam Proses Membatik dengan Tepung  
Siklus II Pertemuan Kedua  
Kelompok B5

Berilah nilai pada kolom skor yang tersedia, secara jujur dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = bagus
- 5 = sangat bagus

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Total
		A	B	C	D	E	
1.	Abru	4	4	4	4	4	
2.	Adhit	4	4	4	4	4	
3.	Adil	4	4	4	4	4	
4.	Aksa	4	4	4	4	4	
5.	Aldi	4	4	4	4	4	
6.	Alika	4	4	4	4	4	
7.	Allya	4	4	4	4	4	
8.	Bayu	4	4	4	4	4	
9.	Bimbim	4	4	4	4	4	
10.	Cetta	4	4	4	4	4	
11.	Danan	3	3	4	4	3	
12.	Farrel	4	4	4	4	3	
13.	Habib	4	4	3	3	4	
14.	Hendra	4	4	4	4	4	
15.	Katrin	4	4	4	4	4	
16.	Naura	4	4	4	4	4	
17.	Nisa	4	4	4	4	3	
18.	Okhan	4	4	4	4	4	
19.	Rahim	3	3	4	3	4	
20.	Rama	4	4	3	3	3	
21.	Rara	4	4	4	4	4	
22.	Syanika	4	4	4	4	4	
23.	Tata	4	4	4	4	4	
24.	Vinsa	4	4	4	4	4	
25.	Rafi	4	4	4	4	3	
	Jumlah						

Keterangan: A = Antusias anak  
B = Anak mandiri  
C = Kesabaran anak  
D = Tampak asik  
E = Kecermatan anak

Yogyakarta, 31 Mei 2012

Mengetahui,  
Peneliti



Era Paraswati  
NIM. 08207241004

### Penelitian Tindakan Kelas

#### MEMBATIK DENGAN TEPUNG DAPAT PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Lembar Observasi Respon Anak dalam Proses Membatik dengan Tepung  
Siklus II Pertemuan Ketiga  
Kelompok B5

Berilah nilai pada kolom skor yang tersedia, secara jujur dengan kriteria sebagai berikut :

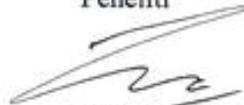
- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = bagus
- 5 = sangat bagus

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Total
		A	B	C	D	E	
1.	Abru	4	4	4	4	4	
2.	Adhit	4	4	4	4	4	
3.	Adil	5	4	5	5	4	
4.	Aksa	4	4	4	4	4	
5.	Aldi	4	4	4	4	4	
6.	Alika	4	4	4	4	4	
7.	Allya	4	4	4	4	4	
8.	Bayu	4	4	3	4	4	
9.	Bimbim	4	4	4	4	4	
10.	Cetta	4	4	4	4	4	
11.	Danan	4	4	3	4	4	
12.	Farrel	4	4	3	4	4	
13.	Habib	4	4	4	4	4	
14.	Hendra	4	4	3	4	4	
15.	Katrin	4	4	4	4	4	
16.	Naura	4	4	4	4	4	
17.	Nisa	4	4	4	4	4	
18.	Okhan	4	4	4	4	4	
19.	Rahim	3	4	4	4	4	
20.	Rama	4	4	4	4	4	
21.	Rara	4	4	4	4	4	
22.	Syanika	4	3	4	4	3	
23.	Tata	4	4	4	4	4	
24.	Vinsa	4	4	4	4	4	
25.	Rafi	4	4	4	4	4	
	Jumlah						

Keterangan: A = Antusias anak  
B = Anak mandiri  
C = Kesabaran anak  
D = Tampak asik  
E = Kecermatan anak

Yogyakarta, 1 Juni 2012

Mengetahui,  
Peneliti



Era Paraswati  
NIM. 08207241004

Lampiran 6: Hasil Penilaian Observasi Respon Anak

**Hasil Observasi Respon Anak dalam Proses Membuatik  
pada Pratindakan**

No	Nama	Aspek yang dinilai				
		A	B	C	D	E
1	Abru	3	2	3	3	3
2	Adhit	2	2	3	2	3
3	Adil	3	3	3	3	3
4	Aksa	4	2	2	2	2
5	Aldi	3	2	3	2	3
6	Alika	4	3	3	2	3
7	Allya	3	2	3	2	3
8	Bayu	3	2	2	3	2
9	Bimbim	4	2	2	2	2
10	Cetta	3	3	2	2	2
11	Danan	3	2	2	3	2
12	Farrel	3	2	2	2	2
13	Habib	2	2	2	2	2
14	Hendra	2	2	2	3	2
15	Katrin	3	3	3	2	3
16	Naura	4	3	3	3	4
17	Nisa	3	2	2	2	3
18	Okhan	3	2	2	2	2
19	Rahim	3	2	2	2	3
20	Rama	3	2	2	2	2
21	Rara	3	3	2	2	3
22	Syanika	3	3	3	2	2
23	Tata	3	3	2	2	2
24	Vinsa	3	3	2	3	2
25	Rafi	3	2	3	3	2
	Jumlah	<b>76</b>	<b>59</b>	<b>60</b>	<b>58</b>	<b>62</b>

Keterangan:

A= Antusias anak

B= Anak mandiri

C= Kesabaran anak

D= Tampak Asik

E= Kecermatan anak

**Hasil Observasi Respon Anak dalam Proses Membuat dengan Tepung  
pada Siklus I**

No	Nama	A			B			C			D			E		
		1	2	rata	1	2	rata	1	2.0	rata	1	2	rata	1	2	rata
1	Abru	3	4	3.5	4	3	3.5	3	4	3.5	3	4	3.5	3	3	3
2	Adhit	3	4	3.5	3	4	3.5	3	4	3.5	3	4	3.5	3	4	3.5
3	Adil	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3.5
4	Aksa	3	3	3	3	3	3	3	4	3.5	3	3	3	3	3	3
5	Aldi	3	3	3	3	4	3.5	4	3	3.5	3	3	3	3	3	3
6	Alika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.5	4	4	4
7	Allya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3.5	4	4	4
8	Bayu	3	4	3.5	4	3	3.5	3	3	3	3	4	3.5	3	4	3.5
9	Bimbim	3	4	3.5	3	4	3.5	3	3	3	4	3	3.5	3	3	3
10	Cetta	4	3	3.5	3	4	3.5	3	3	3	4	4	4	4	4	4
11	Danan	3	3	3	3	3	3	3	4	3.5	3	4	3.5	3	3	3
12	Farrel	3	4	3.5	4	3	3.5	3	4	3.5	3	3	3	3	3	3
13	Habib	3	4	3.5	4	4	4	3	3	3	3	4	3.5	3	3	3
14	Hendra	3	4	3.5	4	3	3.5	3	4	3.5	3	4	3.5	3	3	3
15	Katrin	4	4	4	4	4	4	3	4	3.5	4	4	4	4	4	4
16	Naura	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	Nisa	4	4	4	4	3	3.5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	Okhan	3	3	3	3	3	3	3	4	3.5	3	3	3	3	3	3
19	Rahim	3	4	3.5	4	3	3.5	4	3	3.5	3	3	3	3	3	3
20	Rama	3	4	3.5	4	4	4	3	4	3.5	3	4	3.5	4	3	3.5
21	Rara	4	4	4	4	3	3.5	4	4	4	3	3	3	4	3	3.5
22	Syanika	4	4	4	3	4	3.5	3	4	3.5	4	4	4	4	4	4
23	Tata	4	4	4	4	3	3.5	3	3	3	3	4	3.5	3	4	3.5
24	Vinsa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.5
25	Rafi	3	4	3.5	4	3	3.5	3	4	3.5	3	4	3.5	3	3	3
	Jumlah	86	95	<b>90.5</b>	92	88	<b>90.0</b>	84	93	<b>88.5</b>	84	92	<b>88.0</b>	85	86	<b>85.5</b>

Keterangan:

A= Antusias anak

B= Anak mandiri

C= Kesabaran anak

D= Tampak Asik

E= Kecermatan anak

1= Pertemuan pertama

2= Pertemuan kedua

**Hasil Observasi Respon Anak dalam Proses Membuat dengan Tepung  
pada Siklus II**

No	Nama	A				B				C				D				E			
		1	2	3	rata	1	2	3	rata	1	2	3	rata	1	2	3	rata	1	2	3	rata
1	Abru	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Adhit	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	Adil	3	4	5	4	5	4	4	4.3	5	4	5	4.7	4	4	5	4.3	5	4	4	4.3
4	Aksa	3	4	4	3.7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.7	4	4	4	4
5	Aldi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.7	4	4	4	4
6	Alika	3	4	4	3.7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	Allya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	Bayu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.7	3	4	4	3.7	4	4	4	4
9	Bimbim	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.7	4	4	4	4
10	Cetta	3	4	4	3.7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	Danan	3	3	4	3.3	3	3	4	3.3	3	4	3	3.3	3	4	4	3.7	4	3	4	3.7
12	Farrel	3	4	4	3.7	3	4	4	3.7	4	4	3	3.7	3	4	4	3.7	4	3	4	3.7
13	Habib	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3.7	3	3	4	3.3	3	4	4	3.7
14	Hendra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.7	3	4	4	3.7	3	4	4	3.7
15	Katrin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	Naura	4	4	4	4	5	4	4	4.3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	Nisa	3	4	4	3.7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.7	4	3	4	3.7
18	Okhan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	Rahim	4	3	3	3.3	4	3	4	3.7	3	4	4	3.7	3	3	4	3.3	3	4	4	3.7
20	Rama	3	4	4	3.7	4	4	4	4	4	3	4	3.7	4	3	4	3.7	3	3	4	3.3
21	Rara	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.7	4	4	4	4
22	Syanika	4	4	4	4	4	4	3	3.7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.7
23	Tata	3	4	4	3.7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	Vinsa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.7	4	4	4	4
25	Rafi	3	4	4	3.7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.7	4	3	4	3.7
Jumlah		90	98	100	<b>96.0</b>	100	98	99	<b>99.0</b>	99	98	97	<b>98.0</b>	87	97	101	<b>95.0</b>	97	95	99	<b>97.0</b>

Keterangan:

A= Antusias anak

B= Anak mandiri

C= Kesabaran anak

D= Tampak Asik

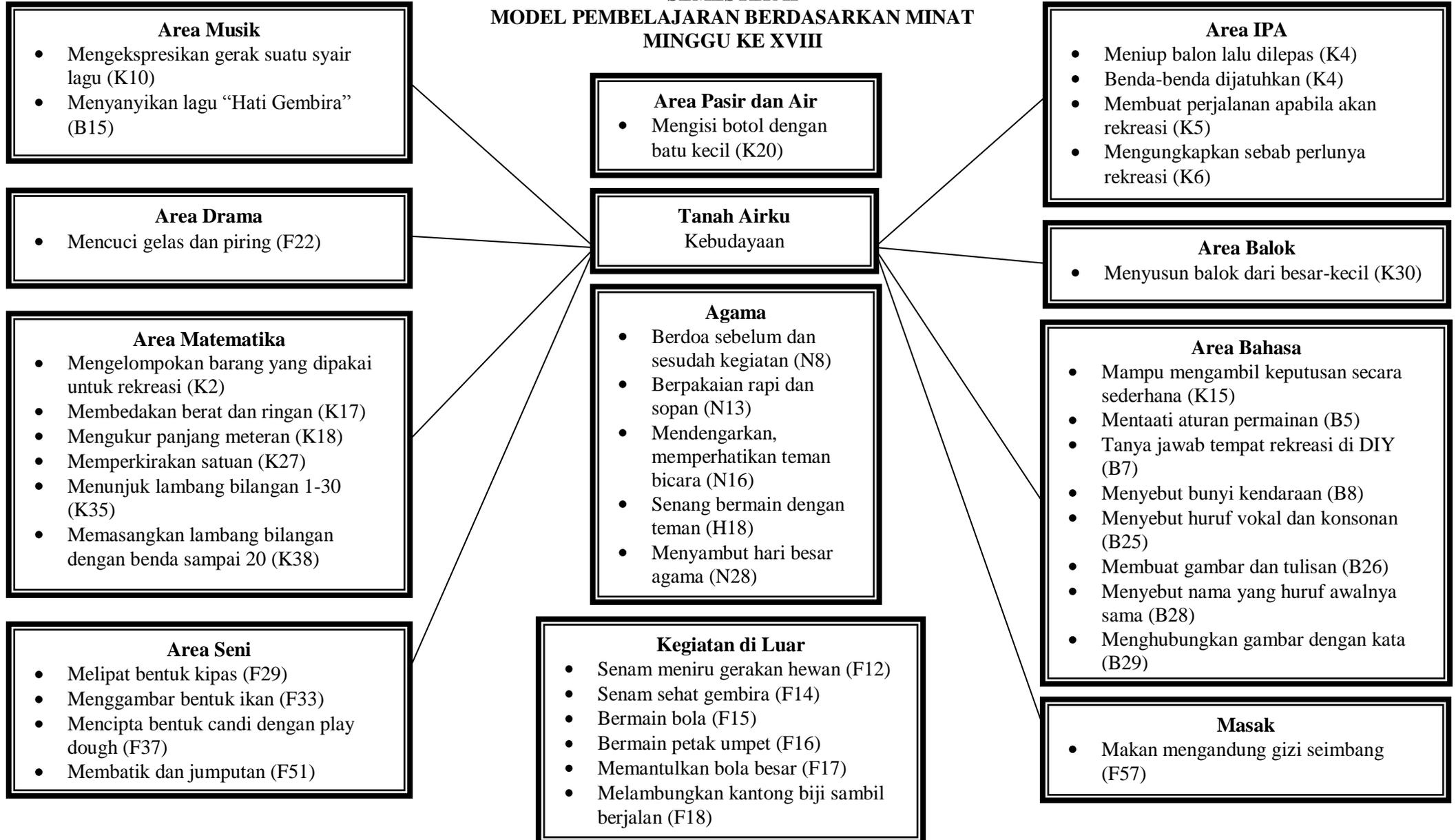
E= Kecermatan anak

1= Pertemuan pertama

2= Pertemuan kedua

3= Pertemuan ketiga

**RENCANA KEGIATAN MINGGUAN  
KELOMPOK B  
SEMESTER II  
MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MINAT  
MINGGU KE XVIII**



Lampiran 8: Rencana Kegiatan Harian

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

Kelompok : B5  
 Semester/ Minggu : II / 1  
 Tema/ Subtema : Tanah Airku/ Kebudayaan  
 Hari/ Tanggal : Rabu/ 2 Mei 2012  
 Waktu : 07.00-09.30

Indikator	Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ Sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
				Teknik	Hasil
Gerak bebas dengan irama musik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Cinta tanah air</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerja keras</li> </ul>	I. Kegiatan Awal 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdoa salam</li> <li>Menyanyikan lagu Indonesia Raya</li> <li>Bercerita tentang pengalaman</li> <li>Bergerak bebas dengan irama musik</li> </ul>	Tape Kaset	Unjuk kerja	*** ** Habib, Bimbim, Okhan
Membatik dan jumpitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>cermat</li> <li>mandiri</li> <li>ketelitian</li> </ul>	II. Kegiatan Inti 60 menit Area Seni <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberian tugas membatik dengan <i>malam</i></li> </ul>	Canting Wajan Kompur Malam Kain	Unjuk kerja	**** Naura *** ** Danan
Menghargai keunggulan teman	Toleransi	III. Istirahat 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>Bermain, cuci tangan</li> </ul>	Permainan	Observasi	** Hendra, Aldi
Mengungkapkan pendapat secara sederhana	Percaya diri	IV. Kegiatan Akhir 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberian tugas</li> </ul>	Anak langsung	Percaya diri	*** 25

	Cinta tanah air Religius	<p>mengungkapkan pendapat tentang lokasi daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bercerita</li> <li>• Menyanyikan lagu Bagimu Negeri</li> <li>• Doa pulang, salam</li> </ul>	Hasil kegiatan		
--	-----------------------------	--	----------------	--	--

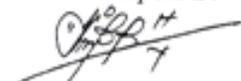
Yogyakarta, 2 Mei 2012

Mengetahui,

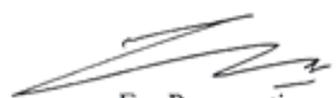
Kepala Sekolah

Suratman, S.Pd.  
NIP. 19631205 198702 1 003

Guru Kelompok B5

  
 Tri Hariyatni, S.Pd.  
 NIP. 19630302 198503 2 011

Peneliti

  
 Era Paraswati  
 NIM. 08207241004

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B5  
 Semester/ Minggu : II / 4  
 Tema/ Subtema : Tanah Airku/ Kebudayaan  
 Hari/ Tanggal : Kamis/ 24 Mei 2012  
 Waktu : 07.00-09.30

Indikator	Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ Sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
				Teknik	Hasil
Melambungkan dan menangkap bola	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Cinta tanah air</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja keras</li> </ul>	I. Kegiatan Awal 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa salam</li> <li>• Menyanyikan lagu Indonesia Raya</li> <li>• Berbaris</li> <li>• Demonstrasi, pemberian tugas menangkap dan melempar bola</li> </ul>	Bola	Unjuk kerja	*** 25
Membatik dan juputan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• cermat</li> <li>• mandiri</li> <li>• ketelitian</li> </ul>	II. Kegiatan Inti 60 menit Area Seni <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian tugas membatik dengan tepung</li> </ul>	Kain Tepung Kuas	Unjuk kerja	*** 24 **** Adil
	Disiplin	III. Istirahat 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain, cuci tangan</li> </ul>	Permainan	Observasi	** Hendra

Menghormati teman yang sedang beribadah	Toleransi  Cinta tanah air  Religius	IV. Kegiatan Akhir 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bercakap-cakap tentang menghormati teman yang sedang beribadah</li> <li>• Bercerita</li> <li>• Menyanyikan lagu Bagimu Negeri</li> <li>• Doa pulang, salam</li> </ul>	Anak langsung  Hasil kegiatan	Percaya diri	** Rahim
---	--	--	-------------------------------------	--------------	----------

Yogyakarta, 24 Mei 2012

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Suratman, S.Pd.

NIP. 19631205 198702 1 003

Guru Kelompok B5



Tri Hariyatni, S.Pd.

NIP. 19630302 198503 2 011

Peneliti



Era Paraswati

NIM. 08207241004

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B5  
 Semester/ Minggu : II / 4  
 Tema/ Subtema : Tanah Airku/ Kebudayaan  
 Hari/ Tanggal : Jumat/ 25 Mei 2012  
 Waktu : 07.00-09.30

Indikator	Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ Sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
				Teknik	Hasil
Naik sepeda roda dua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Cinta tanah air</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja keras</li> </ul>	I. Kegiatan Awal 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa salam</li> <li>• Menyanyikan lagu Indonesia Raya</li> <li>• Bercerita tentang pengalaman</li> <li>• Demostrasi, pemberian tugas naik sepeda roda dua</li> </ul>	Sepeda	Unjuk kerja	** Adit, Nisa, Tata
Membatik dan jumpitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• cermat</li> <li>• mandiri</li> <li>• ketelitian</li> </ul>	II. Kegiatan Inti 60 menit Area Seni <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian tugas mewarnai kain dengan naptol dan <i>ngelorod</i> tepung pada kain</li> </ul>	Baskom Naptol Air	Unjuk kerja	**** 25
Menghargai keunggulan teman	Toleransi	III. Istirahat 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain, cuci tangan</li> </ul>	Permainan	Observasi	*** 24 ** Rahim

Mengungkapkan pendapat secara sederhana	Percaya diri  Cinta tanah air  Religius	IV. Kegiatan Akhir 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian tugas mengungkapkan pendapat tentang lokasi daerah</li> <li>• Bercerita</li> <li>• Menyanyikan lagu Bagimu Negeri</li> <li>• Doa pulang, salam</li> </ul>	Anak langsung  Hasil kegiatan	Percaya diri	*** 25
---	---	--	-------------------------------------	--------------	--------

Yogyakarta, 25 Mei 2012

Mengetahui,

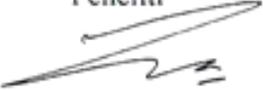
Kepala Sekolah

Suratman, S.Pd.  
NIP. 19631205 198702 1 003

Guru Kelompok B5

  
Tri Hariyatni, S.Pd.  
NIP. 19630302 198503 2 011

Peneliti

  
Era Paraswati  
NIM. 08207241004

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B5  
 Semester/ Minggu : II / 5  
 Tema/ Subtema : Tanah Airku/ Kebudayaan  
 Hari/ Tanggal : Rabu/ 30 Mei 2012  
 Waktu : 07.00-09.30

Indikator	Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ Sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
				Teknik	Hasil
Memasukan bola ke keranjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Cinta tanah air</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja keras</li> </ul>	I. Kegiatan Awal 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa salam</li> <li>• Menyanyikan lagu Indonesia Raya</li> <li>• Berbaris</li> <li>• Demonstrasi, pemberian tugasmemasukan bola</li> </ul>	Bola	Unjuk kerja	*** 25
Membatik dan jumpitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• cermat</li> <li>• mandiri</li> <li>• ketelitian</li> </ul>	II. Kegiatan Inti 60 menit Area Seni <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian tugas membatik dengan tepung</li> </ul>	Kain Tepung Kuas	Unjuk kerja	**** 25
	Disiplin	III. Istirahat 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain, cuci tangan</li> </ul>	Permainan	Observasi	*** 25
Menghormati teman yang sedang beribadah	Toleransi	IV. Kegiatan Akhir 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bercakap-cakap tentang menghormati teman yang</li> </ul>	Anak langsung	Percaya diri	*** 24 ** Okhan

	Cinta tanah air Religius	sedang beribadah • Bercerita • Menyanyikan lagu Bagimu Negeri • Doa pulang, salam	Hasil kegiatan		
--	-----------------------------	--	----------------	--	--

Yogyakarta, 30 Mei 2012

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Suratman, S.Pd.  
NIP. 19631205 198702 1 003

Guru Kelompok B5



Tri Hariyatni, S.Pd.  
NIP. 19630302 198503 2 011

Peneliti



Era Paraswati  
NIM. 08207241004

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B5  
 Semester/ Minggu : II / 5  
 Tema/ Subtema : Tanah Airku/ Kebudayaan  
 Hari/ Tanggal : Kamis/ 31 Mei 2012  
 Waktu : 07.00-09.30

Indikator	Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ Sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
				Teknik	Hasil
Mencocokkan gambar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Cinta tanah air</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja keras</li> </ul>	I. Kegiatan Awal 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa salam</li> <li>• Menyanyikan lagu Indonesia Raya</li> <li>• Demostrasi, pemberian tugas mencocokkan gambar</li> </ul>	Gambar	Unjuk kerja	*** 24 **** Karin
Membatik dan jumpitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• cermat</li> <li>• mandiri</li> <li>• ketelitian</li> </ul>	II. Kegiatan Inti 60 menit Area Seni <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian tugas mewarnai kain dengan naptol</li> </ul>	Baskom Naptol Air	Unjuk kerja	**** 25
Menghargai keunggulan teman	Toleransi	III. Istirahat 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain, cuci tangan</li> </ul>	Permainan	Observasi	*** 24 ** Rahim
Mengungkapkan pendapat secara sederhana	Percaya diri	IV. Kegiatan Akhir 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian tugas mengungkapkan pendapat</li> </ul>	Anak langsung	Percaya diri	*** 25

	Cinta tanah air Religius	tentang lokasi daerah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bercerita</li> <li>• Menyanyikan lagu Bagimu Negeri</li> <li>• Doa pulang, salam</li> </ul>	Hasil kegiatan		
--	-----------------------------	--	----------------	--	--

Yogyakarta, 31 Mei 2012

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Suratman, S.Pd.

NIP. 19631205 198702 1 003

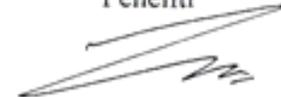
Guru Kelompok B5



Tri Hariyatni, S.Pd.

NIP. 19630302 198503 2 011

Peneliti



Era Paraswati

NIM. 08207241004

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B5  
 Semester/ Minggu : II / 6  
 Tema/ Subtema : Tanah Airku/ Kebudayaan  
 Hari/ Tanggal : Jumat/ 1 Juni 2012  
 Waktu : 07.00-09.30

Indikator	Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ Sumber belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
				Teknik	Hasil
Mengisi pasir kedalam botol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Cinta tanah air</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja keras</li> </ul>	I. Kegiatan Awal 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa salam</li> <li>• Menyanyikan lagu Indonesia Raya</li> <li>• Demostrasi, pemberian tugas mengisi pasir kedalam botol</li> </ul>	Botol Pasir	Unjuk kerja	**** 25
Membatik dan jumputan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• cermat</li> <li>• mandiri</li> <li>• ketelitian</li> </ul>	II. Kegiatan Inti 60 menit Area Seni <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian tugas <i>ngelorod</i> tepung pada kain</li> </ul>	Baskom Air	Unjuk kerja	**** 25
		III. Istirahat 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain, cuci tangan</li> </ul>	Permainan	Observasi	*** 25
Mengungkapkan pendapat secara sederhana	Percaya diri	IV. Kegiatan Akhir 30 menit <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian tugas mengungkapkan pendapat</li> </ul>	Anak langsung	Percaya diri	*** 25

	Cinta tanah air Religius	tentang lokasi daerah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bercerita</li> <li>• Menyanyikan lagu Bagimu Negeri</li> <li>• Doa pulang, salam</li> </ul>	Hasil kegiatan		
--	-----------------------------	--	----------------	--	--

Yogyakarta, 1 Juni 2012

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Suratman, S.Pd.

NIP. 19631205 198702 1 003

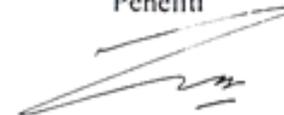
Guru Kelompok B5



Tri Hariyatni, S.Pd.

NIP. 19630302 198503 2 011

Peneliti



Era Paraswati

NIM. 08207241004

CATATAN LAPANGAN  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Rabu, 24 Mei 2012

- Pelajaran mulai 07.30 WIB
- Bu Nini membuka pelajaran dan memperkenalkan peneliti pada anak-anak.
- Bu Nini memberi kesempatan pada peneliti untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan tentang tindakan yang akan dilakukan.
- Anak-anak antusias karena belum pernah melakukan membatik dengan tepung.
- Pada siklus I pertemuan pertama ini peneliti memberikan contoh atau mendemonstrasikan cara membatik dengan tepung.
- Setelah anak-anak paham, mereka duduk dikursi masing-masing sesuai dengan area mereka.
- Sebelum memulai kegiatan pada siklus I pertemuan pertama, peneliti dibantu Bu Nini dan outsiders membagikan kain yang sudah dipola, tepung dan kuas.
- Kali ini tepung yang digunakan hanya 1 warna dan tiap anak mendapat 1.
- Anak-anak diharuskan menguasai dengan tebal dan bolak balik, setelah sisi pertama kering barulah anak menguasai sisi kedua.
- Dengan rame tetapi anak-anak tetap asik menguasanya, meskipun ada beberapa anak yang terlihat buru-buru ingin cepat istirahat.
- Setelah kedua sisi batikan benar-benar kering, karya disimpan ditempat aman.
- Setelah kain kering disimpan dan akan diwarnai pada pertemuan selanjutnya.

Kamis, 25 Mei 2012

- Pelajaran dimulai pada pukul 7.30
- Pada siklus I pertemuan kedua anak-anak akan diajarkan mencelup dan ngelorot tepung.
- Sebelum membagikan karya masing-masing anak peneliti menerangkan cara dan nama pewarna yang akan digunakan.
- Setelah mempraktekan/mendemonstrasikan pencelupan peneliti dibantu guru kelas dan outsiders membagikan sarung tangan dan hasil kuasan anak.
- Anak-anak mulai bergantian mencelup dan menjemur hasil celupan ke tempat yang sudah disiapkan peneliti.
- Tiap 7 anak peneliti mengganti cairan naptol.
- Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak ngelorot tepung dan menjemurnya, kegiatan berlangsung dengan tertib.

Rabu, 30 Mei 2012

- Anak-anak masuk pukul 7.00 tepat, Bu guru membuka pelajaran dan pelajaran dimulai tepat pukul 7.20 WIB.
- Pada pertemuan pertama siklus II ini kegiatan diperpanjang dengan mempersingkat kegiatan awal.
- Sebelum memulai kegiatan, peneliti dibantu Bu Tri, Bu Nini dan outsiders membagikan kain yang sudah dipola, tepung dan kuas.
- Pola yang dibatik pada pertemuan ini adalah motif gurdo, kebetulan seragam batik anak-anak ber motif gurdo.
- Tepung yang digunakan untuk membatik berwarna warni,.
- Setelah sisi pertama kering barulah anak menguasai sisi kedua.
- Sambil menunggu kuasan pertama kering anak-anak mewarnai gambar yang disediakan bu Tri, supaya anak tidak ribut dan ada kegiatan.
- Matahari cukup terik namun karena permukaan yang dikuas cukup banyak sehingga lama keringnya.

- Setelah selesai istirahat anak-anak menguas sisi kedua, dan setelah kering hasil batik di simpan untuk diwarnai pada pertemuan kedua.

Kamis, 31 Mei 2012

- Anak-anak masuk pukul 7.00 tepat, Bu guru membuka pelajaran dan pelajaran dimulai pukul 7.30 WIB.
- Pada pertemuan kedua siklus ke II ini, hasil batik dibagi dan bergantian anak-anak mencelup.
- Pewarna yang digunakan kali ini adalah merah tua.
- Sebelum mencelup anak-anak dibagikan sarung tangan plastik supaya tangan anak tidak kotor.
- Pencelupan warna berjalan dengan lancar.
- Setelah hasil pencelupan kering kemudian disimpan untuk dilorot pada pertemuan selanjutnya.

Jumat, 1 Juni 2012

- Pelajaran dimulai pukul 7.30 WIB setelah anak-anak senam di halaman.
- Pada siklus II pertemuan ketiga, anak-anak melakukan kegiatan *ngelorot* tepung.
- kegiatan ini berjalan dengan lancar, secara bergantian anak-anak *ngelorot* tepung.
- Kemudian hasil lorotan dijemur pada jemuran yang telah disediakan.
- Setelah kering dinilai oleh Bu Tri dan Bu Nini.

### DAFTAR WAWANCARA

- Nama : Tri Hariyatni, S.Pd.  
Profil : Guru kelompok B5 TK Negeri Pembina YK  
Hari/Tgl/Bln/Thn wawancara : Senin, 14 Mei 2012 dan Jumat, 31 Mei 2012  
Tempat wawancara : Ruang Kelas Kelompok B5  
Waktu wawancara : Pukul 10.05 WIB (setelah anak-anak pulang sekolah) dan Pukul 10.22 WIB
- Nama : Antun Susila Haryani, S.Pd.  
Profil : Guru kelompok B5 TK Negeri Pembina YK  
Hari/Tgl/Bln/Thn wawancara : Senin, 14 Mei 2012  
Tempat wawancara : Ruang Kelas Kelompok B5  
Waktu wawancara : pukul 10.34 WIB (setelah anak-anak pulang sekolah)
- Nama : Hendra  
Profil : Anak kelompok B5 TK Negeri Pembina YK  
Hari/Tgl/Bln/Thn wawancara : Jumat, 18 Mei 2012  
Tempat wawancara : Ruang Kelas Kelompok B5  
Waktu wawancara : pukul 08.35 WIB

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara kepada guru kelompok B5

1. Kurikulum apa yang digunakan di TK Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Apakah dalam setiap pembelajaran harus berpedoman pada Satuan Kegiatan Harian?
3. Bagaimana cara ibu untuk menarik perhatian anak agar antusias dalam mengikuti pelajaran?
4. Bagaimana cara penilaian karya anak di TK Negeri Pembina Yogyakarta?
5. Pelajaran apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak?
6. Apakah membuat sering dijadikan materi peningkatan keterampilan motorik halus anak?
7. Menurut ibu, bagaimana metode membuat dengan tepung dalam proses pembelajaran?
8. Apakah keterampilan motorik halus anak lebih meningkat setelah kegiatan membuat dengan tepung?
9. Apakah ibu akan menggunakan metode membuat dengan tepung untuk metode membuat selanjutnya?

Pedoman wawancara kepada anak kelompok B5

1. Apakah kamu pernah membuat?
2. Apa saja alat dan bahan batik?

CATATAN WAWANCARA  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Nama : Tri Hariyatni, S.Pd.  
Hari/Tgl/Bln/Thn wawancara : Senin, 14 Mei 2012  
Tempat wawancara : Ruang Kelas Kelompok B5  
Waktu wawancara : pukul 10.05 WIB

1. Kurikulum apa yang digunakan di TK Negeri Pembina Yogyakarta?  
Jawab: Untuk tahun ini di TK ini masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
2. Apakah dalam setiap pembelajaran harus berpedoman pada Satuan Kegiatan Harian?  
Jawab: ya, harus selalu berpedoman pada RKH, karena agar lebih terarah dalam mengajar.
3. Bagaimana cara ibu untuk menarik perhatian anak agar antusias dalam mengikuti pelajaran?  
Jawab: dengan mengajak anak untuk bernyanyi dan bertepuk tangan yang menghasilkan irama dapat membuat anak lebih antusias dan semangat untuk memulai pelajaran.
4. Bagaimana cara penilaian karya anak di TK Negeri Pembina Yogyakarta?  
Jawab: penilaian disini menggunakan tanda bintang, bintang 1 (☆) artinya belum berkembang, bintang 2 (☆☆) artinya mulai berkembang, bintang 3 (☆☆☆) artinya sesuai harapan dan bintang 4 (☆☆☆☆) artinya bagus sekali.
5. Pelajaran apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak?  
Jawab: banyak, ada menggambar, mewarnai, menulis, batik dan jumpitan, dll.

CATATAN WAWANCARA  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Nama : Antun Susila Haryani, S.Pd.  
Hari/Tgl/Bln/Thn wawancara : Senin, 14 Mei 2012  
Tempat wawancara : Ruang Kelas Kelompok B5  
Waktu wawancara : Pukul 10.34 WIB

1. Apakah membuat sering dijadikan materi peningkatan keterampilan motorik halus anak?

Jawab: tidak sering baru 2 kali, pertama yang mengajarkan membuat mbak-mbak KKN-PPL UNY dan yang kedua saya sendiri yang mengajarkan batik dan kebetulan terjadi insiden, Hendra (salah satu anak kelompok B5) ketumpahan *malam* sampe nangis karena memang hendra sambil main-main dan terburu-buru pingin cepet selesai membuatnya.

2. Apakah dalam mengerjakan tugas lainnya siswa-siswi selalu terburu-buru ingin cepat selesai bu?

Jawab: Ya, ada yang selalu terburu-buru ada juga yang telaten dalam mengerjakan tugasnya.

3. Setelah insiden tersebut belum pernah praktek membuat lagi bu?

Jawab: iyah, jadi sedikit trauma, karena saat itu kebetulan bu Tri ijin jadi saya sendirian mengajar batik, ketika insiden tersebut terjadi saya panik.

CATATAN WAWANCARA  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Nama : Hendra  
Hari/Tgl/Bln/Thn wawancara : Jumat, 18 Mei 2012  
Tempat wawancara : Ruang Kelas Kelompok B5  
Waktu wawancara : Pukul 08.35 WIB

1. Apakah kamu pernah membuat?

Jawab: pernah mbak, 2 kali, nah yang kedua aku kena *malam* mbk.

2. *Malamnya Panas gag?*

Jawab: ya panas mbk, aku sampe nangis, males aku mbak ngebatik lagi.

3. Apa saja alat dan bahan batik?

Jawab: pake kompor, wajan, malam, canting, ama kain.

4. Seneng gag membatik pake tepung?

Jawab: seneng mbak, enak gag panas, tepungnya juga warna-warni.

CATATAN WAWANCARA  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Nama : Tri Hariyatni, S.Pd.

Hari/Tgl/Bln/Thn wawancara : Jumat, 1 Juni 2012

Tempat wawancara : Ruang Kelas Kelompok B5

Waktu wawancara : Pukul 10.22 WIB

1. Menurut ibu, bagaimana metode membatik dengan tepung dalam proses pembelajaran?

Jawab: Sangat baik, anak-anak jadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, apalagi metode ini aman untuk anak-anak.

2. Apakah keterampilan motorik halus anak lebih meningkat setelah kegiatan membatik dengan tepung?

Jawab: meningkat, anak-anak dapat membatik dengan mandiri tanpa pengawasan ekstra karena bahan yang digunakan aman, tiap siklusnya anak-anak mulai mengalami kemajuan, hasil batikan anak sesuai dengan pola.

3. Apakah ibu akan menggunakan metode membatik dengan tepung untuk metode membatik selanjutnya?

Jawab: InsyaAllah, ya niatnya saya akan menggunakan metode ini.

### **PROSES MEMBATIK DENGAN TEPUNG**

Alat dan bahan yang dibutuhkan membuat dengan Tepung

Adalah sebagai berikut:

- a. Tepung
- b. Air
- c. Pewarna makanan
- d. Kain mori
- e. Papan atau karton tebal
- f. Selotip kertas atau penjepit kertas
- g. Kuas
- h. Pensil
- i. Sarung tangan
- j. Pewarna kain (naptol)
- k. Ember

Cara pembuatan :

1. Tepung, air, dan pewarna makanan campur, aduk hingga rata.



Foto Proses Pencampuran Tepung, Air dan Pewarna Makanan

2. Gambar pola pada kain mori

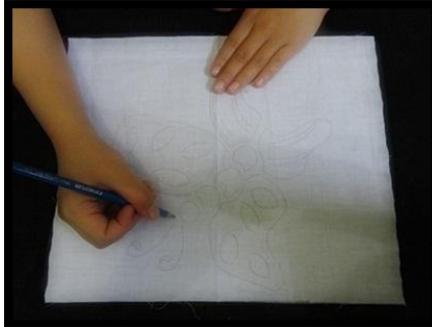


Foto Proses Pembuatan Pola

3. Lapsi kain dengan karton atau papan lalu kuaskan adonan tepung pada kain dengan rapi dan tunggu hingga tepung kering.



Foto Proses Penguasan Tepung pada Kain

4. Kuaskan kembali bagian belakang kain sesuai dengan pola (nembusi) dan tunggu hingga tepung kering.



Foto Proses Nembusi

5. Celupkan kain ke dalam pewarna kain.



Foto Proses Pewarnaan Kain

6. Jemur hingga kering.



Foto Proses Pengeringan Kain

7. Lorot hasil batikan dengan air hingga kain bersih dari tepung lalu jemur.



Foto Proses Pelorotan Tepung

8. Hasil karya membatik dengan tepung

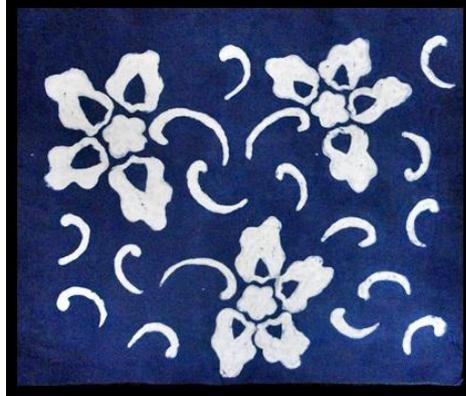


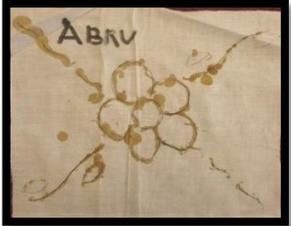
Foto Hasil Karya Membatik dengan Tepung

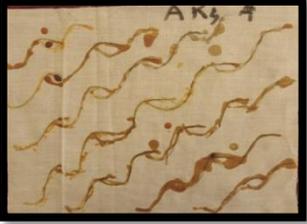
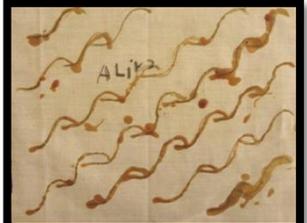


Foto Hasil Karya Membatik dengan Tepung

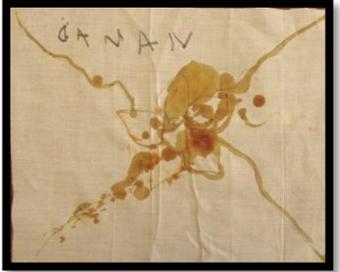
Lampiran 15: Foto Hasil Karya Anak

**Hasil Karya Anak Mambatik dengan Tepung  
Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Nama	Karya Anak pada Pratindakan	Karya Anak pada Siklus I	Karya Anak pada Siklus II	Keterangan
Abru				
Adhit				
Adil				

Aksa				
Aldi				
Alika				
Allya				

<p>Bayu</p>				
<p>Bimbim</p>				
<p>Cetta</p>				

Danan				
Farrel				
Habib				

Hendra				
Katrin				
Naura				

<p>Nisa</p>				
<p>Okhan</p>				
<p>Rahim</p>				

Rama				
Rara				
Syatika				

Tata				
Vinsa				
Rafi				

Lampiran 14: Foto Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Foto pada Siklus I



Kegiatan Menguas Tepung pada Kain



Penjemuran Hasil Kuasan Tepung



Peneliti Membagikan Hasil Kuasan



Kegiatan *Nembusi*



Peneliti membagikan hasil kuasan untuk dicelup



Kegiatan Menjemur Hasil Pencelupan



Kegiatan *Ngelorot* Tepung pada Kain



Kegiatan *Ngelorot* Tepung pada Kain

### Foto pada Siklus III



Kegiatan Sebelum Pelajaran Membatik dimulai



Kegiatan Menguas Tepung pada Kain



Hasil Pewarnaan Batik



Kegiatan *ngelorod* tepung pada kain



Kegiatan *ngelorod* tepung pada kain



Kegiatan *ngelorod* tepung pada kain



Peneliti Menjepit Kain yang Dijemur Anak-anak



Penjemuran Batik Setelah *dilorot*

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "MEMBATIK DENGAN TEPUNG SEBAGAI METODE PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA", menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Nama : Tri Hariyatni, S.Pd.  
NIP : 19630302 198503 2 011  
Jabatan : Staf Pengajar
  
2. Nama : Antun Susila Haryani, S.Pd.  
NIP : 19640101 199412 2 002  
Jabatan : Staf Pengajar

Telah menjadi kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas tersebut mulai dari Senin, 14 Mei 2012 sampai dengan Jumat, 1 Juni 2012.

Demikian surat pernyataan ini dibuat. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Yogyakarta, 29 Desember 2012

Mengetahui,

Kolaborator 1

  
Tri Hariyatni, S.Pd.  
19630302 198503 2 011

Kolaborator 2

  
Antun Susila Haryani, S.Pd.  
19640101 199412 2 002

**SURAT KETERANGAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tri Hariyatni, S.Pd.  
NIP : 19630302 198503 2 011  
Jabatan : Staf Pengajar

Menerangkan bahwa:

Nama : Era Paraswati  
NIM : 08207241004  
Prodi : Pend. Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta, guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "MEMBATIK DENGAN TEPUNG SEBAGAI METODE PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA", mulai bulan Mei sampai dengan Juni.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Desember 2012

Staf Pengajar



Tri Hariyatni, S.Pd.  
19630302 198503 2 011

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Antun Susila Haryani, S.Pd.  
NIP : 19640101 199412 2 002  
Jabatan : Staf Pengajar

Menerangkan bahwa:

Nama : Era Paraswati  
NIM : 08207241004  
Prodi : Pend. Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada kelompok B5 TK Negeri Pembina Yogyakarta, guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "MEMBATIK DENGAN TEPUNG SEBAGAI METODE PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA", mulai bulan Mei sampai dengan Juni.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Desember 2012

Staf Pengajar



Antun Susila Haryani, S.Pd.  
19640101 199412 2 002



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN KOTA  
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA  
YOGYAKARTA

Jalan Glagah Sari UH III/639 Telpn (0274) 371862 Yogyakarta 55167

SURAT KETERANGAN  
Nomer : 63 /TK Pemb/LL/I/ 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MURYATI,S.Pd  
N I P : 19641006.198602.2.005  
Pangkat/Gol : Pembina ( Gol. IV/a )  
Jabatan : Kepala Sekolah.  
Unit Kerja : TK Negeri Pembina Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ERA PARASWATI  
NIM : 08207241004  
Program Study : Pendidikan Seni Kerajinan  
Semester : IX  
Tempat Kuliah : Universitas Negeri Yogyakarta.

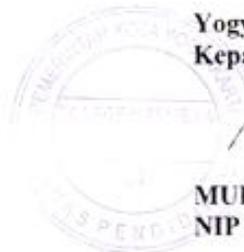
Telah selesai melaksanakan penelitian guna pembuatan skripsi dengan judul “ *Membatik dengan tepung sebagai metode peningkatan ketrampilan motorik halus anak* “ di TK Negeri Pembina Yogyakarta mulai tanggal 14 Mei 2012 sampai dengan 1 Juni 2012

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Januari 2013

Kepala

  
MURYATI,S.Pd  
NIP 19641006.198602.2.005





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 625a/UN.34.12/PP/IV/2012  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 April 2012

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Propinsi DIY  
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Membatik dengan Tepung pada Anak TK Pembina Glagahsari Yogyakarta*

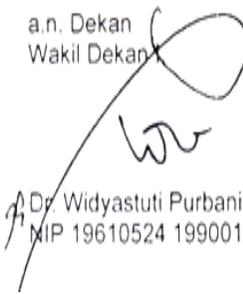
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ERA PARASWATI  
NIM : 08207241004  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2012  
Lokasi Penelitian : TK Pembina Glagahsari Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan

  
Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP 19610524 199001 2 001



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/1247  
3136/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/4060/V/4/2012 Tanggal :26/04/2012

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : ERA PARASWATI NO MHS / NIM : 08207241004  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Drs. Mardiyatmo, M.Pd.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI MEMBATIK DENGAN TEPUNG PADA ANAK TK PEMBINA GLAGAHSARI YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 26/04/2012 Sampai 26/07/2012  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

  
ERA PARASWATI

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala TK Pembina Glagahsari Yogyakarta

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 26-04-2012

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

  
Drs. HARDONO  
NIP 195804101985031013



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/4060/IV/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY Nomor : 625a/UN.34.12/PP/IV/2012  
Tanggal : 25 April 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ERA PARASWATI NIP/NIM : 08207241004  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI MEMBATIK DENGAN TEPUNG PADA ANAK TK PEMBINA GLAGAH SARI YOGYAKARTA  
Lokasi : TK PEMBINA GLAGAH SARI YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA  
Waktu : 26 April 2012 s/d 26 Juni 2012

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 26 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joka Wuryantoro, M.Si

NIP. 19580108 198603 1 011

**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta c.q Ka. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang bersangkutan